EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MEMBUKA KESEMPATAN KERJA DI NAGARI AIA GADANG KECAMATAN PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi S1 Ekonomi Islam

Disusun Oleh:

SHELLA

NIM: 3219028

PROGRAM STUDI S1 EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022/2023

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBIN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Shella NIM. 3219028 dengan judul "**Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat**" menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, Juli 2023
Pembimbing

ERA SONITA, SE, M.Si
NIP. 197110252003122002

PERNYATAN ORISINALITAS

PERNYATAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shella

NIM : 3219028

Tempat/ Tanggal Lahir : Pasir Bintungan/20 Mei 2000

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dslam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat"** adalah asli dan benar karya penulis bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya dalam daftar pustaka sebagai acuan dalam menyusun skripsi. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar sarjana penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini penulis buat sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Mei 2023



SHELLA

NIM : 3219028

KATA PENGANTAR

Bismillahhirrahmanirrahim

Puji Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta shalawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi dengan judul **"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat"** disusun dalam rangka menyelesaikan studi dan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMDD Bukittinggi.

Proses penyusunan skripsi ini penulis berhadapan dengan tantangan dan kesulitan, namun tantangan dan kesulitan tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak. Terutaman penulis sangat berterimkasih kepada ibunda tercinta yang dengan tulus memberikan kasih dan sayangnya dalam membesarkan dan mendidik penulis hingga sampai diposisi sekarang ini dan penulis selalu berdoa kepada Allah SWT semoga ayah tenang disisi-Nya. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik secara materil maupun non materil serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya dengan segenap kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M. Hum selaku rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi beserta jajaran.
2. Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Rika Widianita, SE selaku Ketua Program Studi SI Ekonomi Islam UIN Sjech M, Djamil Djambek Bukittinggi.

4. Ibu Era Sonita, SE, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktunya selama proses bimbingan.
5. Ibu Rini Elvira, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Segenap dosen dan staf FEBI UIN SMDD Bukittinggi yang telah memberikan ilmu, arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan dan terutama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pemerintah Nagari Aia Gadang beserta masyarakat sebagai peserta pelatihan program dana desa Nagari Aia Gadang yang telah membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi terkait penilitian ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di Program Studi Ekonomi Islam EI A angakatan 2019 yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini..
9. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, mengarahkan, memimbinga dan memotivasi penulis untuk semangat dalam proses penyusunan ini hingga selesai.

Akhir kata semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah berkontribusi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga kedepannya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membacanya.

Bukittinggi, Mei 2023



Penulis

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat**. Disusun oleh **Shella NIM 3219028** mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena pengelolaan dana desa yang sering disalahgunakan aparat pemerintahan dan Nagari Aia Gadang merupakan salah satu nagari yang memperoleh dana desa. Pengelolaan dana desa telah digunakan untuk pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang dan untuk mengetahui kendala peserta pelatihan memperoleh perkerjaan sesuai pelatihan yang diikuti.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini adalah pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang belum efektif. Pengelolaan dana desa telah dilaksanakan secara bertahap dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Namun pasrtisipasi masyarakat kurang dalam mengikuti musyawarah. Serta program pelatihan untuk membuka kesempatan kerja yang terdiri dari pelatihan tata rias, pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam diikuti 18 orang peserta dengan total 54 orang peserta, hanya 5 orang atau 9% dari peserta pelatihan yang berhasil memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sesuai dengan pelatihan yang diikuti. Kendala peserta pelatihan memperoleh pekerjaan ialah kurangnya modal, lowongan kerja terbatas dan rendahnya kemampuan SDM dalam mengembangkan ilmu dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan. Berdasarkan pandangan Islam pengelolaan dana desa di Nagari Aia Gadang belum dilaksanakan sesuai dengan asas-asas keislaman,

Kata Kunci : ***Efektivitas, Pengelolaan, Dana Desa, Kesempatan Kerja***

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING i

PERNYATAN ORISINALITAS ii

KATA PENGANTAR iii

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR TABEL xi

BAB I PANDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Dan Keguanaan Penelitian 6

F. Penjelasan Judul 7

BAB II LANDASAN tEORI 9

A. Efektivitas 9

B. Pengelolaan 10

1. Pengertian Pengelolaan 10

2. Pengelolaan Perspektif Islam 11

C. Dana Desa/Nagari 13

1. Pengertian Dana Desa..... 13

2. Pengelolaan Keuangan Desa 14

3. Tujuan Dana Desa 18

4. Penyaluran Dana Desa..... 18

5. Prioritas Pelaksanaan Penggunaan Dana Desa..... 19

6. Prinsip Dana Desa 21

D. Kesempatan Kerja 23

1. Pengertian Kesempatan Kerja 23

2. Usaha Yang Dilakukan Pemerintah Dalam Memperluas Kesempatan Kerja..... 26

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja 29

4. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Islam..... 31

E. Kajian Terdahulu..... 35

BAB III METODE PENELITIAN..... 46

A. Jenis Penelitian..... 46

B. Lokasi dan Waktu Penelitan..... 46

C. Jenis dan Sumber Data..... 47

1. Data Primer..... 47

2. Data Sekunder 47
D. Informan Penelitan 48
E. Teknik Pengumpulan Data 48
F. Metode Analisis Data 50
1. Reduksi Data 50
2. Penyajian Data 51
3. Kesimpulan Data 51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 53
1. Sejarah Nagari Aia Gadang 53
2. Gambaran Geografis Nagari Aia Gadang 53
3. Kondisi Demografis 54
4. Struktur Pemerintahan Nagari Aia Gadang 56
B. Gambaran Informan 57
C. Hasil Penelitian 59
1. Proses Pengelolaan Dana Desa Nagari Aia Gadang 59
2. Prioritas Penggunaan Dana Desa 63
3. Usaha dan Kendala Pemerintah Nagari Aia Gadang Dalam Membuka Kesempatan Kerja 65

4. Pandangan Islam Tentang Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja 73

D. Pembahasan 75

1. Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang 75

BAB V PENUTUP 79

A. Kesimpulan 79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN 81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Stuktur Pemerintahan Nagari Aia Gadang 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Dana Desa Nagari Aia Gadang Tahun 2019-2022..... 2

Tabel 1. 2 Daftar Kegiatan Pelatihan Nagari Aia Gadang Tahun 2019..... 4

Tabel 2. 1 Kajian Terdahulu..... 35

Tabel 4. 1 Potensi Sumber Daya Manusia 54

Tabel 4. 2 Mata Pencarian Pokok Penduduk 55

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia..... 56

Tabel 4. 4 Informan Berdasarkan Status Pekerjaan 58

Tabel 4. 5 Informan Berdasarkan Tingat Usia 58

Tabel 4. 6 Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 59

Tabel 4. 7 Data Peserta Pelatihan Yang Telah Diadakan Nagari Aia Gadang 68

Tabel 4. 8 Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Tingkat Pendidikan 68

Tabel 4. 9 Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Timgkat Usia..... 69

Tabel 4. 10 Data Peserta Yang Berhasil Memperoleh Pekerjaan Sesuai Pelatihan Yang Diikuti 70

BAB I
PANDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa atau disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingnan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.[1] Pemerintah dan masyarakat diberi kewenangan untuk memutuskan dan mengadakan atau meningkatan pelayanan publik berupa pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan layak, layanan administrasi, perlindungan dan berbagai faktor pendukung lainnya.[2] Desa diberi kewenangan khusus dalam mengelola wilayah dan diberikan sejumlah dana yaitu Alokasi Dana Desa (ADD), dana hibah desa, dana retribusi/pajak yang sah dana desa.[3] Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.[4]

---

[1] Sutoro Eko, *Regulasi Bru Desa Baru, Ide, Misi Dan Semangat UU Desa* (Jakaerta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015). Hal. 44

[2] Lusia Plulungan and Dkk, *Mengubah Kebijakan Publik Di Desa* (Makasar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan timur Indonesia (BAKTI), 2022).

[3] Een N. Walewangko Ade Irma Seska Arina Vecky Masinambow, 'Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Minahasa Tenggara', *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22.3 (2021), 22–41 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/35490>.

[4] Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, 'Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara', 2, 2014, 1–25.

Efektivitas menurut Prawirosantoso adalah suatu ukuran keberhasilan pencapaian dalam mencapai tujuan atau apa yang telah dicapai dibandingkan dengan apa yang telah direncanakan.[5] Efektivitas pengelolaan dana desa dapat dilihat setelah dilaksanakan pengelolaan dana desa dan diperoleh hasil pengelolaannya.

Dalam pespektif islam pengelolaan ialah tanggung jawab yang diberikan Allah kepada setiap manusia berupa jiwa kepemimpinan yang mampu mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana djelaskan dalam firman Allah surah Al-Baqarah ayat 30. Dalam surah tersebut bermakna hubungan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi atau negara. Dimana Allah memberikan manusia potensi memimpin untuk memimpin.[6]

Desa/Nagari Aia Gadang adalah salah satu nagari yang memperoleh dana desa. Berikut data jumlah dana desa yang diperoleh Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

Tabel 1. 1
Perkembangan Dana Desa Nagari Aia Gadang Tahun 2019-2022

Tahun	Dana Desa	Persen perubahan
2019	1.590.838.000	-
2020	1.746.310.000	9,77%
2021	1.910.361.000	9,39%
2022	1.397.193.000	-26,86%

Sumber:Wawancara dengan Bendahara Nagari Aia Gadang

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa dana desa yang diperoleh Nagari Aia Gadang dari tahun 2019 hingga tahun 2021 mengalami peningkatan setiap

[5] Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leasdership* (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018).

[6] Hasbiyallah and Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Dalam Islam Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).

tahun. Peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 9,77%, peningkatan dari tahun 2020 ketahun 2021 sebesar 9,39% dan penurunan dari tahun 2021 ketahun 2022 sebesar -26,86%.

Jumlah dana desa yang diperoleh Nagari Aia Gadang cukup banyak walaupun mengalami penurunan pada tahun 2022. Melihat kondisi ekonomi dan banyaknya fenomena penyalahgunaan pengelolaan dana desa, muncul anggapan masyarakat dana desa digunakan oleh aparat pemerintahan untuk kepentingan pribadi. Hal tersebut beredar di lingkungan masyarakat melalui media sosial sehingga banyak masyarakat yang tidak percaya dengan pengelolaan dana desa yang dilaksanakan pemerintah dan meminta aparat pemeintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut demi tercapainya pengelolaan dana desa tepat sasaran.

Untuk Nagari Aia Gadang yang telah menerima transfer dana desa telah melaksanakan pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Nagari Aia Gadang Bapak Eka Putra mengatakan bahwa,

> "Pengelolaan dana desa Nagari Aia Gadang dikelola dengan baik dan lancar walapun dana desa mengalami penurunan. Kami menggunakan dana desa untuk pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat. Prioritas dana desa diarahkan pada pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan sesuai dengan Permendes Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 yang ditujukan untuk menambah kompetensi dari peserta dan supaya kedepannya peserta memperoleh pekerjaan".[7]

Hasil wawancara dengan Kasi Pelayanan yaitu Buk Erawati juga mengatakan bahwa,

> "Pada tahun 2019 sebagaian pengelolaan anggaran dana desa digunakan untuk pelatihan. Pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan tata rias, pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam. Dari pelatihan ini terdapat

[7] Eka Putra, 'Wawancara Langsung Dengan Sekretaris Nagari' (Pasaman Barat, 2022).

beberapa perserta pelatihan yang telah mendapat pekerjaan. Namun setetah muncul wabah covid 19 sesuai peraturan berlaku dana desa termasuk anggaran program pelatihan dialihkan untuk penanganan covid 19".[8]

Pengeloaan dana desa digunakan untuk penyelengaraan pemerintah, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya dalam bentuk fisik seperti pembangunan infrastruktur namun juga dalam bentuk non fisik berupa peberdayaan masyarakat seperti memberikan pelatihan untuk membuka kesempatan kerja. Pemerintah Nagari Aia Gadang melaksanakan pelatihan kerja dengan tujuan untuk membuka kesempata kerja.

Berikut tabel tentang pengelolaan dana desa berupa pelatihan untuk masyarakat Nagari Aia Gadang.

Tabel 1. 2
Daftar Kegiatan Pelatihan Nagari Aia Gadang Tahun 2019

No	Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Pelatihan Tata Rias	18
2	Pelatihan Pengolahan Jeruk	18
3	Pelatihan Satpam	18
Jumlah		54

Sumber: Wawancara Dengan Sekna, Kasi Pelayanan dan Peserta Pelatuhan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bentuk pelatihan yang terdiri dari pelatihan tata rias, pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam.Serta masing-masing pelatihan diikuti oleh 18 orang peserta.

Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian dan data dari kantor wali nagari, dimana telah diadakan program pelatihan untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, Namun berdasarkan observasi dilokasi penelitian

[8] Erawati, 'Wawancara Langsung Dengan Kasi Pelayanan' (Pasaman Barat, 2022).

diperoleh informasi dari baliho yang terpajang di kantor wali Nagari Aia Gadang bahwa terdapat 272 orang penduduk yang belum memilki pekerjaan tetap dan 5 orang bekerja sebagai satpam. Tidak ada diantara masyarakat yang bekerja sebagai tata rias dan berusaha di bidang pengolahan jeruk. Serta berdasarkan data pengangguran dari BPS, 5 tahun terakhir setiap tahunnya persentasi jumlah pengggangguran terbuka terus meningkat tiap tahunnya dilihat dari tingakat kabupaten. Dimana dimulai tahun 2018 persentase tingkat pengangguran terbuka di Pasaman Barat sebesar 3,36%, 2019 sebesar 4,74%, 2020 sebesar 4,69%, 2021 sebesar 5,02% dan 2022 sebesar 6,33%. Hanya sedikit penurunan di tahun 2020 kemudian kembali naik.

Berdasarkan penjelasan dilatar belakang diatas penulis mengambil satu bahasan untuk penelitian ini dengan judul. **"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi peneliti sebagai berikut:

1. Jumlah dana desa mengalami penurunan pada tahun 2022.
2. Peserta belum semuanya memperoleh pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang diadakan.
3. Dalam lima tehun terakhir persentase jumlah pengangguran terbuka di Pasaman Barat terus meningkat, tentunya akan meningkatkan persaingan antar pencari kerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan dan untuk menghindari luasnya pembahasan dan pengembangan teori pada penelitian maka penelitan ini dibatasi pada Efektivitas Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah

1. Bagaimana Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamata Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
2. Apa kendala peserta pelatihan memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sesuai dengan pelatihan yang diikuti?

E. Tujuan Dan Keguanaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan bagaimana efektivitas dana desa dalam menjamin kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dan menemukan kendala peserta pelatihan dalam memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sesuai pelatihan yang diikuti.

2. Manfaat penelitian ini yaitu,

   a. Manfaat Teoritis

      Pengembangan keilmuan tentang dana desa dan peran dana desa dalam menjamin kesempatan kerja.

   b. Manfaat Praktis

      Memberikan masukan untuk pihak-pihak pemerintahan nagari sebagai evaluasi peran dana desa dimasa medatang.

   c. Manfaat Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk pengembangan teori yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan secara terstruktur dengan teori yang telah didapakan selama perkuliahan.

F. Penjelasan Judul

1. Efektivitas

   Menurut Prawirosantono efektivitas adalah mengacu kepada ukuran keberhasilan pencapaian suatu tujuan atau apa yang dicapai dibandingkan apa yang direncanakan.[9]

2. Pengelolaan

   Pengertian pengelolaan (manajemen) menurut ahli manajemen memiliki hakikat arti yang sama yaitu mengarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Atau secara umum manajemen memiliki arti pross mengkoordinasi seluruh aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.[10]

[9] Mesiono.
[10] Hasbiyallah and Sujudi.

3. Dana Desa

   Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.[11]

4. Kesempatan Kerja

   Kesempatan kerja adalah jumlah angkatan kerja yang berhasil memperoleh pekerjaan dan kemudian diukur dengan satuan jiwa.[12] Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap dan digunakan dalam suatu unit usaha tertentu untuk menjalankan proses produksi.[13]

[11] Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

[12] Khairul Amri, 'Infrastruktur Jalan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia: Pendekatan Vector Autoregressive', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17.1 (2020), 85–97.

[13] Dyan Prihatini, Sunlip Wibisono, and Regina Niken Wilantari, 'Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7.1 (2020), 36.

BAB II
LANDASAN tEORI

A. Efektivitas

Menurut Prawirosantono efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan pencapaian dalam mencapai tujuan atau apa yang telah dicapai dibandingkan dengan apa yang telah direncanakan.[14] Menurut Campbell J.P efektivitas adalah tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Campbell J.P terdapat lima variabel yang digunakan untuk mengukur efektivitas yang terdiri dari, keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh.[15]

Efektivitas berdasarkan Permendes No. 16 Tahun 2018 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2019 Pasal 19 ayat 1 dan ayat 3 yang berbunyi "Menteri melakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan penetapan prioritas penggunaan dana desa secara nasional" dan "Pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan untuk pencapaian efektivitas dan bahan perumusan kebijakan Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa". Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 19 ayat 10 bahwa "Camat atau sebutan lain melakukan tugas pembinaan dan pengawasan dalam penetapan prioritas penggunaan dana Desa melalui fasilitasi penyusunan perencanaan pembangunan partisipatif dan program pemberdayaan masyarakat Desa".

[14] Mesiono.

[15] I Made Adi Santika Prayoga, Deti Mulyati, and Hyronimus Rowa, 'Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem', *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol 12.1 (2020), 42–57.

Serta dijelaskan juga pada Pasal 21 ayat 1 bahwa “Masyarakat dapat ikut serta memantau dan mengawasi penetapan prioritas penggunaan Dana Desa yang akuntabel dan transparan dengan cara

a. menyampaikan pengaduan masalah penetapan prioritas penggunaan Dana Desa
b. melakukan pendampingan kepada Desa dalam menetapkan prioritas penggunaan Dana Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
c. melakukan studi dan publikasi penerapan prioritas penggunaan Dana Desa.”[16]

B. Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan (manajemen) menurut ahli manajemen memiliki hakikat arti yang sama yaitu mengarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Atau secara umum manajemen memiliki arti proses mengkoordinasi seluruh aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Menurut George R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dari seumber-sumber lain.

[16] *Permendesa Nomor 16 Tahnn 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.*

Howard M. Carlisle mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah proses pengintegrasian, pengoordinasian dan/atau pemanfaatan elemen-elemen suatu kelompok untuk mencapai tujuan secara efisien. John M. Pfiffner mengemukakan bahwa manajemen berkaitan dengan pengarahan orang dan fugsi-fungsinya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[17] Dari uraian diatas pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu hal yang dijalankan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.

2. Pengelolaan Perspektif Islam

Islam merupakan agama Allah yang mengatur kehidupan manusia baik kehdupan dunia maupun kehidupan diakhirat. Termasuk dalam kehidupan dunia seperti kegiaatan ekonomi. Sistem ekonomi yang digunakan berdasarkan Al qur'an dan Hadis yang bertujuan untuk kebutuhan dunia dan akhirat. Terdapat 3 jenis asas filsafat dalam islam yaitu:

a. Semua yang ada dalam alam semesta ini milik Allah SWT, manusia hanyalah sebagai khalifah yang memegang amanah dari Allah untuk memanfaatkan milik-Nya.
b. Dalam melaksanakan tugasnya manusia manusia sebagai khalifah Allah, wajib tolong-menolong dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah.

[17] Hasbiyallah and Sujudi.

c. Beriman kepada hari kiamat merupakan asas ekonomi islam yang penting. Karena adanya keyakinan terhadap hari kiamat akan mengendalikan perbuatan menusia. Sebab mereka sadar semua perbuatan yang mereka lakukan akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.[18]

Menurut Perspektif islam pengelolaan adalah tanggung jawab yang diberikan Allah kepada setiap manusia yaitu berupa jiwa kepemimpinan yang mampu mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana dalam firman Allah pada QS. al-Baqarah ayat 30.

وَاِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰۤىِٕكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗقَالُوْٓا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاۤءَۚ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗقَالَ اِنِّيْٓ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Dengan demikian, pengelolaan merupakan hubungan seorang pemimpin suatu organisasi baik berupa negara, ;lembaga, atau orgaisasi baik formal maupun nonformal Jadi Allah telah memberikan manusia potensi untuk memimpin, minimal memimpin dirinya. Hal yang sama juga jelaskan dalam sabda Rasulullah Saw

[18] Nurul Huda, Handi Risza Idris, and Mustafa Edwid Nasution dan Ranti Wilasih, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hal 3-4.

"Setiap kalian adalah pemimpin, setiap kalian akan dimints pertanggungjawabannya… "(HR. Bukhari)

Pengelolaan atau menajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari setiap anggota organisasi dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan perspektif islam. Islam menyarankan bahwa untuk melakukan aktivias harus diawali dengan perencanaan yang jelas dan matang . Tanpa adanya perencanaan yang jelas, maka akan sulit encapai tujuan, meskipun mampu dicapai namun hasilnya tidak secara efektif dan eisien.[19]

C. Dana Desa/Nagari

1. Pengertian Dana Desa

Dana desa (DD) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar desa untuk mendanai kebutuhan desa dalam rangka penyelengaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Berdasaarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bahwa dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggran Pendapatan Belanja Negara yang di peruntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiatai penyelenggaran

[19] Hasbiyallah and Sujudi. Hal. 7

pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Dana Desa Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 96 menyebutkan bahwa pemerintah daerah kabupaten/kota mengalokasikan ADD dan DD dalam APBD kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% setelash dikurangi belanja pegawai.[20]

2. Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa menyatakan bahwa "Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruahan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa yang selanjutnya disingkat PKPKD adalah kepala desa atau sebutan nama lain yang karena jabatannya mempunyai kewenangan menyelenggarakan keseluruhan pengelolaan keuangan desa. Pelaksanaan pengelolaan keuangan desa selanjutnya disingkat PPKD adalah perangkat desa yang melaksanakan penegelolaan keuangan desa berdasarkan keputusan kepala desa yang menguasakan sebagian kekuasaan PKPKD". Asas pengelolaan keuangan desa Pasal 2 ayat 1 yaitu "Keuangan desa

[20] Rimadona Husmayanti, *Tata Kelola Dana Desa Berbasis Perencanaan Partisipasif Didesa Pantai Cermin Kiri Di Kabupaten Serdang Bedagai*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 1 No. 3, 2021, hal. 2.

dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran".[21]

Partisipatif adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari keadaran dan kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pemabangunan yang bertujuan untuk memperbaiki tujuan hidup masyarakat. Lingkup partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemeliharaan hasil pembangunan, pemantauan evaluasi pembangunan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.[22]

Maksud pengelolaan keuangan desa yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban ialah sebagai berkut,

a. Perencanaan

   Pengertian perencanaan dalam kamus bahasa Indonesia, rencana diartikan sebagai maksud atau niat atau ancaman, buram (tidak sesuai dengan yang akan dikerjakan). Pada prinsipnya perencanaan pengelolaan keuangan desa adalah perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintah desa pada tahun anggaran berkenaan yang dianggarkan dalam APB Desa.

[21] Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa', *Physical Review B*, 72.10 (2018), 1–13 <http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.pdf>.

[22] Irwan Effendi, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Yogyakarta: Suluh Media, 2021).

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengelolaan keuanan desa adalah penerimaan dan pengeluaran desa yang dilaksanakan melalui rekenign kas desa pada bank yang ditunjuk Bupati/Wali Kota. Rekening kas desa dibuat oleh pemerintah desa dengan tanda tangan kepala desa dan kepala urusan keuangan. Rekening kas desa dilaporkan secara bertahap mulai dari tingkat bupati/wali kota. Kemudian dilanjutkan untuk dilaporkan kepada gubernur.

Dalam kegiatan pelaksanaan kepala desa menugaskan kepala urusan dan kasi pelaksanaan kegiatan anggaran sesuai tugasnya menyusun Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) paling lama tiga hari setelah Peraturan Desa tentang APB Desa dan Peraturan Kepala Desa tentang penjabaran APB Desa ditetapkan, dpa terdiri atas:

1) Rencana Kegiatan dan Anggaran Desa merinci setiap kegiatan, anggaran yang disediakan dan rencana penarikan dana untuk kegiatan yang telah dianggarkan.
2) Rencana Kerja Kegitan Desa merinci lokasi, volume, biaya, sasaran, waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan anggaran dan tim pelaksanaan kegiataan.
3) Rencana Anggaran Biaya merinci satuan harga untuk setiap keiatan.[23]

[23] Muhamad Mu'iz Raharjo, *Pengelolaan Dana Desa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). Hal. 47.

c. Penatausahaan

Pengelolaan keuangan desa melalui penatausahaan keuangan dilakukan oleh kepala urusan keuangan sebagai pelaksana fungsi kebendaharaannya. Penatausahaan dilakukan dengan mencatan setiap penerimaan dan pengeluaran dalam buku kas umum. Pencatatan buku kas umum ditutup setiap akhir bulan lalu dilaporkan oleh kepala urusan keuangan kepada sekretaris desa paling lambat 10 bulan berikutnya. Sekretaris desa melakukan verifikasi evaluasi dan analisis atas laporan. Hasil verifikasi dilaporkan kepada kepala desa untuk disetujui.

d. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Kepala Desa menyampaikan laporan pelaksanaan APB Desa semester pertama kepada Bupati/Wali Kota melalui camat. Laporan terdiri dari laporan pelaksanaan APB Desa dan laporan realisassi anggaran.

e. Pembinaan dan Pengawasan

Menteri melakukan pembinaan dan pengawasanyang dikoordinasikan oleh Direktur Jenderal Bina Pemerintah Desa dan Inspekrur Jenderal Kementerian Dalam Negeri sesuai tugas dan fungsi, Pemerintah daerah provinsi melakukaan pembinaan dan pengawasan terhadap pemberian dan penyaluran dana desa, alokasi dana desa bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota dan bantuan keuangan kepala desa. Bupati/Wali Kota membina dan mengawasi pelaksanaan

pengelolaan keuangan desa yang dikoordinasikan dengan APIP daerah Kbupaten/Kota.[24]

Sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa kepala desa memiliki wewenang yaitu, menetapkan kebijakan menetapkan APB Desa, menetapkan pelaksanaan teknis pengelolaan keuangan desa (PTPKD), menetapkan petugas yang akan melakukan pemungutan penerimaan desa, menyetujui penyaluran atas kegiatan yang ditetapkan dalam APB Desa dan melakukan tindakan yang akan mengakibatkan pengeluaran atas beban APB Desa.[25]

3. Tujuan Dana Desa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, dana desa memiliki tujuan yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, pemerataan pembangunan serta memperkuat masyarakat desa sebagai subjek utama pembangunan negara.[26]

4. Penyaluran Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 30 Tahun 2019 Pasal 9 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 90 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pembagian dan Penetapan Rincian Dana

[24] Raharjo. Hal. 48.
[25] *Pengantar Manajemen Publik*, ed. by Samodra Wibawa, Slamet Rosyadi, and Zulmasyhur (Depok: CV. Khalifah Mediatama, 2021). Hal. 343
[26] Ainin Azhari and Dwi Suhartini, 'Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Proaksi*, 8.2 (2021), 354–62.

Desa Setiap Nagari Kabupaten Pasaman Barat Tahun Anggaran 2019 ialah sebagai berikut,

1) Penyaluran dana desa dari rekening kas umum daerah ke rekening kas umum nagari oleh bupati dan dilaksanakan oleh bendahara umum daerah dan atau kuasa bendahara umum daerah, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2) Penyaluran dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilakukan secara bertahap, dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. tahap I paling cepat bulan Januari sebesar 20% (dua puluh persen);
   b. tahapII paling cepat bulan Maret sebesar 40% (empat puluh persen);dan
   c. tahap III paling cepat bulan Juli sebesar 40% (empat puluh persen)[27]

5. Prioritas Penggunaan Dana Desa

Menurut UU Nomor 6 Tahnn 2014 Pasal 80 ayat 3 yang berbunyi "Musyawarah perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa yang didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota".

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 16 tahun 2018 Pasal 4 Ayat menyatakan bahwa "Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk

[27] Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 90 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pembagian Dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Nagari Kabupaten Pasaman Barat Tahun Angaran 2019

membiayai pelaksanaan program dan kegiatan dibidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa". Penanggulangan kemiskinan di Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat (3) bahwa "Diutamakan membiayai pelaksanaan program dan kegiatan padat karya untuk menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat desa yang menganggur, setengah menganggur, keluarga miskin, dan pencegahan anak kerdil (stunting)".

Contoh Prioritas Penggunaan Dana Desa ialah pembelajaran dan pelatihan kerja. Pelatihan diberikan kepada para buruh calon migran dan warga desa berupa pelatihan keterampilan kerja yang meliputi: menjahit, bengkel motor/mobil, mengelas, pertukangan, membatik serta ukiran dan meubeler.[28] Warga desa atau masyarakat yang menjadi sasaran penggunaan dana desa untuk pelatihan kerja dan keterampilan antara lain:

a. warga desa pengelola usaha ekonomi produktif;
b. tenaga kerja produktif;
c. kelompok usaha ekonomi produktif;
d. kelompok perempuan;
e. kelompok pemuda;
f. kelompok tani;
g. kelompok nelayan;
h. kelompok pengrajin;
i. kelompok sadar wisata (Pokdarwis); dan

[28] *Permendesa Nomor 16 Tahnn 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.*

j. warga desa dan/atau kelompok yang lainnya sesuai kondisi desa.[29]

6. Prinsip Dana Desa

Dana desa yang dimanfaatkan oleh pemerintah desa memiliki beberapa prinsip yaitu: pertama keadilan, dengan mengutamakan hak atau kepentingan seluruh warga desa tanpa membeda-bedakan. Kedua, kebutuhan prioritas, dengan mendahulukan kepentingan desa yang lebih mendesak. Ketiga, tipologi desa, dengan mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi dan ekologi desa yang khas serta perubahan atau perkembangan kemajuan desa.[30]

Berdasarkan Permendesa Nomor 16 Tahnn 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019 prioritas penggunaan Dana Desa didasarkan pada prinsip-prinsip:

a. Keadilan: mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa tanpa membeda-bedakan;
b. Kebutuhan Prioritas: mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat Desa;
c. Terfokus: mengutamakan pilihan penggunaan Dana Desa pada 3 (tiga) sampai dengan 5 (lima) jenis kegiatan sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan prioritas nasional, daerah provinsi, daerah kabupaten/kota dan

[29] Raharjo.
[30] Ar Royyan, *Ekonomi Desa* (Banda Aceh: Natural Aceh, 2018). Hal. 49

desa, dan tidak dilakukan praktik penggunaan Dana Desa yang dibagi rata.

d. Kewenangan Desa: mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa;
e. Partisipatif: mengutamakan prakarsa, kreativitas, dan peran serta masyarakat Desa;
f. Swakelola: mengutamakan kemandirian Desa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan Desa yang dibiayai Dana Desa.
g. Berdikari: mengutamakan pemanfaatan Dana Desa dengan mendayagunakan sumber daya Desa untuk membiayai kegiatan pembangunan yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat Desa sehingga Dana Desa berputar secara berkelanjutan di wilayah Desa dan/atau daerah kabupaten/kota.
h. Berbasis sumber daya Desa: mengutamakan pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa dalam pelaksanaan pembangunan yang dibiayai Dana Desa.
i. Tipologi Desa: mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan ekologi Desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan Desa.[31]

[31] *Permendesa Nomor 16 Tahnn 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019.*

D. Kesempatan Kerja

1. Pengertian Kesempatan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik tenaga kerja adalah semua penduduk yang berada di usia kerja yaitu penduduk yang berumur 15-64 tahun. Angkatan kerja adalah mereka yang termasuk tenaga kerja, baik yang sedang bekerja maupun yang sedang mencari kerja. sedangkan bukan merupakan angkatan kerja merupakan penduduk yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, pensiunan, cacat jasmani dan sebagainya. Serta orang yang tidak mau bekerja dan tidak mampu bekerja.[32]

Kesempatan kerja adalah jumlah angkatan kerja yang berhasil memperoleh pekerjaan dan kemudian diukur dengan satuan jiwa.[33]Menurut Sangir kesempatan kerja merupakan sejumlah penduduk atau orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan. Sedangkan menurut Ramadana, kesempatan kerja adalah dengan menggunakan sensus penduduk jumlah penduduk yang bekerja biasanya dipandang mencerminkan jumlah kesempatan kerja yang ada.[34]

---

[32] Harmida Gigih Aryanti and Dkk, *Ketenagakerjaan* (Klaten: Cempaka Putih, 2019).

[33] Amri.

[34] Harijono H. Imbran and Jamal Pratama Putra Nento, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Bone Bolango', *JPPE : Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 4.1 (2021), 51 <https://doi.org/10.31314/jppe.v4i1.1750>.

Indonesia menjamin kesempatan kerja bagi setiap warga Indonesia yang dijamin dalam undang-undang khususnya terdapat pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan ddan penghidupan yang layak”. Demikian pula dalam GBHN TAP MPR IV1978, manusia Indonesia atau penduduk/ warga negara disebut sebagai modal dasar disamping tujuh modal dasar lainnya, dengan catatan ”apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif”. Hal ini dikarenakan kesempatan kerja merupakan salah satu sasaran pembangunan nasional.[35]

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap dan digunakan dalam suatu unit usaha tertentu untuk menjalankan proses produksi. Kesempatam kerja dapat digolongkan menjadi 2 golongan anatara lain,

a. Kesempatan kerja permanen yaitu kesempatan kerja yang menggunakan orang untuk bekerja secara terus-menerus sampai usia pensiun atau tidak dapat bekerja lagi. Contohnya kesempatan kerja karyawan tetap dan pegawai negeri.
b. Kesempatan kerja temporer yaitu kesempatan kerja yang hanya memungkinkan orang bekerja dalam waktu relatif singkat. Contohnya karyawan kontrak, pekerja musiman dan pekerja proyek.[36]

Indikator kesempatan kerja merupakan persentasi penduduk berumur 15 tahun keatas yang bekerja termasuk pada angkatan kerja. Menurut

[35] Joharis Lubis and Haidir, *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019). Hal. 346
[36] Prihatini, Wibisono, and Wilantari. Hal. 36

Badan Pusat Statistik tingkat kesempatan kerja mengindikaskan bahwa besarnya presenrasi angkatan kerja yang bekerja sehingga semakin tinggi Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), maka kesempatan kerja semakin tinggi.[37]

Menurut pandangan klasik mengenai penggunaan tenaga kerja dimana jika suatu perekonomian diatur oleh mekanisme pasar, maka tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai. Hal tersebut didasarkan keyakianan bahwa dalam perekonomian tidak pernah terdapat kekurangan permintaan. Asumsi klasik tentang fleksibilitas harga dan upah,apabila terdapat penggunaan kesempatan kerja penuh (full employment) ekonomom klasik menyimpulkan bahwacampur tangan pemerintah dan pengangguranakan hilang dengan sendirinya sedangkan upah yang berlaku adalah upah rill. Jadi keseimbangan tenaga kerja tidak selalu bergeser akibat tingkat harga.

Menurut pandangan Keynes dengan asumsi fleksibilitas ke atas disertai ketegaran kebawah upah nominal. Maksudnya tingkat harga yang menigkat cenderung meningkatkan upah nominal, tetapi menurunnya tingkat harga tidak di ikutiolrh menrunnya tingkat upah nominal. Namun ketika harga turun mengakibatkn produk nasional turun dan tingkat kesempatan kerja turun. Analisis Keynes lebih kepana aspek permintaan bahwa pengeluaran barang dan jasa dalam yang diproduksi sangat berperan menentukan kegiatan perekonomian. Dimana semakin besar permintaan efektif sebagai penentu kegiatan ekonomi suatu negara.

[37] Badan Pusat Statistik, *Laporan Perekonomian Indonesia 2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019).

Semakin besar permintaan efektif maka semakin tinggi tingkat produksi. Hal ini akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan penggunaan faktor produksi.[38] Salah satu target faktor produksi meningkat ialah meningkatnya penggunaan tenaga kerja.

2. Usaha Pemerintah Dalam Memperluas Kesempatan Kerja

Untuk mengatasi masalah mengenai ketenagakerjaan seperti pengangguran, PHK dan sebagainya, pemerintah melakukan langkah-langkah kebijakan dalam memperluas kesempatan kerja sebagai berikut.

1) Menciptakan Lapangan Kerja

Untuk membantu warga yang terdapak ketidakpastian ekonomi, serta pengangguran karena PHK pemerintah melakukan beberapa program. Program yang dilakukan pemerintah diantaranya program jangka pendek dengan menciptakan lapangan kerja dan upaya strategis pengembangan kesempatan kerja.

2) Program Pengembangan Kesempatan Kerja

Dalam rangka mengurangi pengangguran pemerintah melakukan upaya pemberdayaan usaha kecil dan menengah, pemberdayaan bagi para pengaggur dan setengah menganggur melalui sistem padat karya, maupun pembinaan terhadap usaha-usaha mandiri terkhusus pada kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja.

3) Pembekalan Kewirausahaan

Upaya perluasan kesempatan kerja bagi penduduk yang lulusan, sarjana dan setingkatnya pemerintah memberikan pembinaan melalui

[38] Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016).

bimbingan usaha mandiri dan pembekalan kewirausahaan. seterusnya akan ditempatkan pada lembaga keuangan non bank yang mendukung usaha mandiri dalam masyarakat.

4) Teknologi Padat Karya

Pemerintah melakukan pembinaan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah dan belum mengenal pemakaian teknologi tepat guna dan teknologi sederhana, diperkenalkan pemakaian teknologi padat karya untuk memberi peluang bagi para pekerja khususnya di daerah pedesaan.

5) Menggalakkan KB

Pemerintah menggalakkan program KB untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk dalam rangka juga akan mengurangi laju pertumbuhan jumlah tenaga kerja. pemerintah melakukan perluasan pemahaman masyarakat mengenai KB sampai kedaerah pelosok.

6) Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja

Mayoritas pengangguran dan setengah menganggur merupaka lulusan dari SLTA kebawah maka diadakan pelatihan keterampilan. pelatihan ketertampilan tenaga kerja dievaluasi khususnya di Balai Latihan Kerja (BLK/KLK). Pelatihan dilaksanakan dengan penataan yang sesuai dengan kebutuhan jenis industri disekitar lingkungannya. seperti jenis BLK/KLK khusus berdasarkan potensi ekonomiu tertentu.[39]

[39] D.C Tyas, *Ketenagakerjaan* (Semarang: Alpin, 2019).

Pelatihan diberikan sebagai bentuk edukasi dengan prinsip-prinsip pembelajaran. Hal-hal yang perlu diterapkan dalam pelatihan adalah pihak yang diberikan pelatihan harus termotivasi untuk mengikuti pelatihan yang akan dilaksankan, pelatih harus belajar terlebih dahulu mengenai materi yang akan diberikan saat pelatihan, proses pembelajaran harus dapat diterapkan dengan baik dengan pendekatan yang rasional, pelatihan harus menyediakan bahan-bahan yang dapat dipraktekan sehingga memudahkan yang dilatih dalam memahami materi tersebut, berbagai bahan yang dipresentasikan harus memiliki arti yang komprehensif dan memenuhi kebutuhan yang dilatih dan materi yang diajarkan harus memiliki arti yang lengkap bagi peserta pelatihan.[40]

Adapun manfaat pelatihan menurut Henry Simamora antara lain:

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produktivitas
b. Mengurangi jumlah biaya dan kecelakaan kerja
c. Mengurangi waktu belajar yang diperlukan karyawan untuk mencapai standar kerja yang diterima
d. Menciptakan sikap, loyalitas dan kerjasama yang lebih menguntungkan
e. Memenuhi persyaratan perencanaan Sumber Daya Manusia

[40] Lijan Poltak Sinambela, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016). Hal 170

f. Membantu karyawan dalam meningkatkan dan pengembangan pribadi mereka.[41]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja

a. Lapangan Kerja yang Terbatas

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki lapangan kerja yang terbatas. Lapangan kerja yang tersedia ditentukan ditentukan oleh kebijaksanaan investasi, produksi yang dilakukan dan cara pembangunan yang diterapkan.

b. Situasi Perekonomian

Situasi perekonomian dunia yang tidak menentu sedangkan negara-negara bekembang sangat bergantung pada perekonomian dunia dimana negara-negara berkembang mengantungkan perkeonomian pada ekspor barang-barang produksi yang primer.

c. Jumlah Pekerja dan Produktivitas

Produktivitas ditentukan berdasarkan jumalah permintaan dipasar sehingga semakin tinggi permintaan maka produktivitas akan meningkat dan diikuti peningkatan faktor-faktor produksi lainnya.

d. Kualitas SDM

Salah satu indikator penting tentang kualitas angkatan kerja adalah tingkat pendidikan yang mereka capai. Tingkat pendidikan tenaga kerja digunakan untuk melihat kualitas angkatan kerja. Jenjang

[41] Henry Tannady, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Exspert, 2017). Hal. 326

pendidikan dapat dikaitkan dengan indikator tingkat pendapatan baik dipedesaan maupun diperkotaan, tingkat kemiskinan, tingkat produktivitas dan lapangan usaha yang dimasuki.[42]

Untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi SDM perlu dilakukan pengembangan. Salah satu cara adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dan kelebihan dalam penyesuaian diri. Untuk bisa melakukan pendidikan maka SDM wajib dibekali kemampuan dan keterampilan untuk bisa melakuka suatu jenis pekerjaan tertentu yang dibutuhkan agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan.[43]

Menurut Guru Besar IPB Didin Hafidhuddin pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dengan segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hamper tidak ada menusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing.[44]

Masalah rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian yang diperoleh angkatan kerja disebabkan oleh beberapa hal berikut,

1) Lemahnya pengawasan pemerintah terhadap program belajar 12 tahun,

---

[42] H. Julius R Latumaerisa, *Perekonomian Indonesia Daan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: MITRA Wacana Media, 2015).

[43] Harsuko Riniwati, *Mananjemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama Dan Pengembangan SDM)* (Malang: UB. Press, 2016). Hal. 126

[44] Irfan Syauqi Beik, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

2) Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan dibeberapa daerah sebagagai akibat ketidak merataan pembangunan.
3) Rendahnya kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
4) Mahalnya biaya untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi.
5) Penyesuaian antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan dunia kerja membutuhkan waktu yang lama.
6) Pemberian hard skill yang belum optimal disetiap jenjang pendidikan.
7) Perkembangan untuk pelatihan kewirausahaan atau balai latihan kerja belum optimal.[45]

e. Investasi

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja adalah investasi. Investasi diadakan dalam rangka menyediakan barang-barang modal seperti mesin dan perlengkapan produksi untuk meningkatkan hasil produksi yang nantinya akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Maka semakin tinggi tingkat investasi maka semakin tinggi pula tingkat penyerapan tenaga kerja. Jadi investasi sangat tinggi perannya dalam meningkatkan pembangunan sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.[46]

4. Ketenagakerjaan Dalam Perspektif Islam

[45] Aryanti and Dkk.
[46] Prihatini, Wibisono, and Wilantari.

Menurut M. Umer Chapra, cara yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan dengan sukses. Pertama, berikan pelatihan dan pekerjaan berbiaya rendah kepada pencari kerja sehingga mereka memiliki kesempatan berkelanjutan untuk pekerjaan penuh waktu. Berikan karyawan sistem kompensasi yang masuk akal. Untuk melindungi diri seseorang dari pemecatan yang tidak adil, kecelakaan di tempat kerja, tunjangan pensiun, dan tunjangan finansial lainnya maka perlu mengambil asuransi. Keempat, dorong mereka baik secara mental maupun fisik agar mereka dapat hidup dengan damai. Menggunakan hukum sebagai kredit pajak, Kelima mengumpulkan dan mengeluarkan Zakat, Infaq dan Sadaqah.[47]

Mengenai ketenagakerjaan, Imam syaibani berpendapat bahwa kerja adalah usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Kerja merupakan unsur produksi dalam islam berdasarkan konsep istikhlaf. Istikhlaf artinya manusia bertanggungjawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan.

Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi yang melakukan segala usaha dan ikhtiar dengan anggota badan dan pikiran untuk mendapatkan imbaan yang sepadan baik kerja yang dilakuan secara fisik maupun non fisik. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, serta sebagai suatu kewajiban terhadap orang-orang yang

[47] Eza Okhy Awalia Br Nasution and others, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 1.1 (2023) <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>.

mampu dan lebihnya Allah akan memberikan balasan yang setimpal. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah dalam QS. An Nahl ayat 87

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: *Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik421) dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.*

421) Ayat ini menekankan bahwa laki-laki dan perempuan mendapat pahala yang sama dan bahwa amal kebajikan harus dilandasi iman.

Penekanan yang terdapat Al qur'an terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi untuk bekerja keras dan mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. AL-Balad ; 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْ كَبَدٍ ۗ

Artinya: *sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah.*

Kata kabad berarti kesusahaan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Hal tersebut merupakan cobaan untuk manusia yakni

manusia telah ditakdirkanberada pada kedudukan yang tinggi dengan melalui proses ketekunan bekerja keras. Mnusia diwajibkan berjuang dan bekerja keras untuk mencapai kejayaan dunia. Manusia dijadikan kuat dari segi fisik untuk menghadapi kesulitan hidup. Sebagaimana firman Allah QS. al- insan : 28

نَحْنُ خَلَقْنٰهُمْ وَشَدَدْنَآ اَسْرَهُمْۚ وَاِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَآ اَمْثَالَهُمْ تَبْدِيْلًا

Artinya: *Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka. Jika berkehendak, Kami dapat mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa mereka.*

Bentuk-bentuk kerja yang disyariatkan dalam islam adalah pekerjaan yang dilakukan dengan kemampuannya sendiri dan bermanfaat antara lain menghidupkan tanah mati yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh seorang pun, menggali kandungan bumi, berburu, makelar, perseroan antara harta dan tenaga, mengairi tahan pertanian dan kontak tenaga kerja.[48]

Islam mendorong manusia untuk bekerja keras dan mencapai kesuksesan dalam hidupsupaya dapat bertahan hidup dan memenuhi kenutuhan hidup. Selain itu Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja keseluruh pelosok dunia untuk mencari Rahmat Allah. Islam tidak

[48] Huda, Idris, and Wilasih. Hal. 227-229.

membatasi ruang lingkup kerja seseorang selama dipetbolehkan oleh Allah dengan berlandaskan pada Al qur'an dan hadis.[49]

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berisikan tentang penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, yang dijadikan landasan dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1
Kajian Terdahulu

No	Pengarang (tahun)	Judul	Hasil Temuan
1	Agustinus Ghunu, Cahyo Sasmito dan Annisa Purwatiningsih (2021)[50]	Implementasi Kebijakan Pengelolaan Keuangan Desa	Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan keuangan desa di desa Karangwidoro dan Desa Kalisongo dilaksanakan dengan baik, tepat sasaran, transparan, adil, terbuka, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, memehami pentinganny pengelolaan pemerintahan yang baik, mengikutsertakan agen formal maupun informal dalam penerapan pengelolaan dana

[49] Rizqi Mursalina and others, 'Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Sahmiyya*, 1.1 (2022), 257–63. Hal. 258

[50] Agustinus Ghunu, Cahyo Sasmito, and Annisa Purwatiningsih, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6.1 (2021), 53–62.

			desa dan sesuai dengan peraturan dan UU yang berlaku. Faktor-faktor yang mendukung implementasi ialah partisipasi seluruh masyarakat, adanya kerja sama internal dan eksternal instansi, adanya Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (MUSDES), Musyawarah Perencanaan Pembangunan Dusun (MUSDUS) serta potensi yang dimiliki desa. Adapun faktor penghambatnya ialah keterlambatan pencairan dana, regulasi yang ketat dan sering berubah.
2	Nurbaiti, Nursantri Yanti dan Trisnawati (2022)[51]	Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Sijabat Teratai sebesar 80,87%, efektivitas pengelolaa desa tergolong cukup efektif. Faktor-faktor

[51] Nurbaiti, Nursantri Yanti, and Trisnawati, 'Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan)', *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol.3.1 (2022), 131–49.

		Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan)	pneghambat efektivitas pengelolaan dana Desa Sijabat Teratai dalam meningkatkan pembangunan desa ialah pembebasan lahan warga, uang listrik, pohon-pohon besar dan kendaa cuaca. Menurut perspektif islam efektivitas pengelolaan dana desa di Desa Sijabat Teratai dalam meningkatkan pembangunan dapat dijelaskan berdasarkan lima pondasi pembangunan islam yaitu tauhid, khalifah, keadilan, tazkiyah dan al falah. Pembangunan ekonomi islam dalam bentuk tauhid yaitu pembangunan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dalam beraktivitas. Pembangunan dalam bentuk khalifah yaitu pembangunan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat.

			Pembangunan dallam bentuk keadilan yaitu pembagunan di Desa Sijabat Teratai dilakukan disetiap dusun. Tazkiyah dilakukan dalam bentuk tanggunngjawab pemerintah desa. Dan al falah dalam bentuk keberhasilan desa dalam pembangunan.
3	Ainin Azhari dan Dwi Suhartini (2021)[52]	Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat [53]Dimasa Pandemi Covid 19	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana desa sudah dikelola secara baik dan maksikmal sesuai regulasi yang telah ditetapkan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengelolaan dana desa untuk pandemi covid 19 hampir 80% sudah disalurkan untuk program bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarat yang tidak mampu dan terdampak. Dalam penyaluran BLT

[52] Azhari and Suhartini.
[53] Nurbaiti, Yanti, and Trisnawati.

			perangkat desa sudah menjalankan tugas sesuai aturan yang berlaku, mulai dari pemilihan masyarakat penerima bantuan hingga pelaporan pertangguangjawaban. Namun, masyarakat menerima BLT belum bisa memanfaatkan dana tersebut dalam pengembangan kesejahteraan. Untuk itu, pemerintah desa wajib memberikan edukasi dan pelatihan berwirausaha kepada masyarakat agar BLT lebih berdaya dan perekonomian masyarakat desa dapat meningkat.
4	Nor Aufa Azizah, Selamat Riadi dan Arif Rahman	Strategi Penggunaan Dana Meningkatkan Pembangunan	Hasil penelitian ini menunjukkan strategi penggunaan dana desa di Desa Semamgat dalam upaya meningkatkan pembangunan desa. Strategi yang dapat di

	Nugroho (2021)[54]	Di Disa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala	kerjakan untuk meningkatkan pembangunan desa melalui pengelolaan dana desa di Desa Semangat dalam adalah memaksimalkan dana bantuan supaya dapat meningkatkan aspek dibidang ekonomi dan memanfaatkan SDM yang cukup potensial, menjalin kerjasama yang kooperatif antara pemerintah desa yang dituangkan dalam suatu kebijakan pembangunan dan menciptakan lapangan kerja.
5	Indriyani Natalia Paramila Pangke, Anderson G. Kumenaung dan Richard	Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dikabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat di Kecamatan Tamako, melalui koesioner-koesioner yang telah diedarkan

[54] Nor Aufa Azizah, Selamat Riadi, and Arif Rahman Nugroho, 'Strategipengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa SemangatDalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Koala', 2.1 (2021), 21–34.

	L.H. Tumilaar (2021)[55]	Sangihe (Studi Kasus Kecamatan Tamako)	di daerah penelitian yaitu 20 desa dsi kecamatan tamako menunjukkan bahwa 100% dari seluruh responden menyatakan setuju dengan adanya penyaluran dana desa oleh pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa yang ada di kecamatan tamako yaitu melalui pemberdayaan masyarakat desa contohnya lewat bantuan pupuk kepada petani, pemberian motor laut untuk nelayan. Serta pembangunan infrastruktur yang ada di desa seperti pembuatan jalan, drainase, talud dan lainnya lalu dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat desa.
6	Yunus (2021)[56]	Efektivitas Pengelolaan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas

[55] Indriyani Natalia Paramita Pangke, Anderson G. Kumenaung, and Ricardh L.H. Tumilaar, 'Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasuskecamatan Tamako)', *Jurnal EMBA*, 9.2 (2021), 297–305.

		Dana Desa (Dd) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Didesa Sipi Kecamatan Sirenja Kabupaten Dongala	pengelolaan Dana Desa (DD) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sipi Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala, dan untuk mengetahui faktor yang menghambat dan pendukung efektifitas pengelolaan Dana Desa (DD) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Sipi Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Adapun metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tahapan-tahapan pengelolaan Dana Desa seperti peningkatan ketermpilan masyarakat di bidang pertukangan, katering dan perlengkapan pesta perkawinan,

[56] Yunus, 'Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (DD) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sipi Kecamatan Sirenja Kabuapten Donggala', *Jurnal ESTUPRO*, 6.3 (2021), 1–8.

			usaha-usaha pengemukan sapi, untuk peningkatan pendapatan serta dapat terpenuhnya kebutuan sosial ekonomi masayarakat di desa. Sedangkan faktor penghambat yaitu sumber daya aparat desa dan kemampuan yang dimilki aparat desa masih sangat kurang, kepemimpinan kepalah desa yang tidak komunukatif dan tidak transparan terhadap unsur-unsur aparat desa lainnya. Faktor pendukung terdiri dari sumber daya alam yang cukup melimpah, subur dan strategis dari segi pertanian karena berada di dekat pegunungan, bersebelahan dengan air sungai besar serta sangat jauh dari pesisir pantai yang berkisar 10 KM dibandingkan dengan desa-desa lainnya yang berada di pinggir pantai sehinggah

			memudahkan akses pemenuhan kebutuhan ekonomi khususnya bagi petani yang berada di Desa Sipi Kecamatan Sirenja.

Penelirian ini berbeda dengan kajian terdahulu dalam segi lokasi penelitian dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini dilakukan DI Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dan objek penelitiannya menggunakan objek aparat desa dan masyarakat yang mengikuti pelatihan dari pengelolaa dana desa. Penelitian ini berbeda dengan kajian terdahulu dimana penelitian ini memfokuskan membahas efektivitas pengelolaan dana desa untuk membuka kesempatan kerja sedangkan kajian terdahulu membahas efektivitas dana desa untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat dan efektivitas pengelolaan dana desa untuk pembangunan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian denagan judul "Efektivitas Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gdang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat" merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini termasuk penelitian lapanngan karena penelitian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian peneliti melakukan penelitian secara langsung ke lapangan terhadap permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjelaskan secara rinci, legkap, mendalam serta menggambarkan situasi yang sebenarnya mengenai penelitian terhadap Efektivitas Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja di Nagari Aia Gadang Keamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitan

Penelitian ini dilakukan di Nagari Aia Gadang, Kecamatan Pasaman yang merupakan alamat kantor Wali Nagari Aia Gadang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September hingga bulan April.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ialah:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari objek penelitian.[57] Data primer asli atau data baru yang memiliki sifat up to date yang diperoleh langsung dari objek penelitian, melalui wawancara langsung dengan aparat kantor Wali Nagari Aia Gadang dan observasi langsung ke lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang telah tersedia dan telah diterbitkan oleh suatu lembaga.[58] Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Dinagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, untuk menghemat biaya dan waktu. Melalui data sekunder peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang dihadapi. Serta data sekunder juga dapat memberikan penyelesaian masalah penelitian. Data sekunder penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, seperti laporan, buku-buku, jurnal, artikel dan literatur yang berkaitan dengan efektivitas dana desa dalam menjamin kesempatan kerja.

[57] Herri and Jon Kenendi, *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Dan Manajemen*, ed. by Syaiful Anwar (Bandung, 2021).
[58] Herri and Kenendi.

D. Informan Penelitan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk memperoleh informasi peneliti membutuhkan informan yang mempunyai informasi terait topik penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi mengenai topik penelitian ini, peneliti memlih melakukan wawancara dengan aparat kantor Wali Nagari Aia Gadang dan beberapa orang peserta yang mengikuti program pelatihan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpentingyang terdiri dari proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi tidak hanya pada orang namun juga bisa pada objek-objek alam lainnya. Penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja gejala-gejala alam dan objek yang diamati tidak terlallu besar. Teknik pengumpulan observasi bisa dilakukan dengan observasi berperranserta dan observasi non partisipan.[59]

Untuk itu dalam mengidentifikasi masalah penelitian, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap kegiatan dan

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019).

program kerja yang diadakan kantor Wali Nagari Aia Gadang dalam membuka kesempatan kerja.

2) Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan apabila peneliti ingin menlakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteleti dan untuk mengetahui hal-hal dari subjek penelitian yang lebih mendalam.[60]

Untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh informasi yang relevan peneliti melakukan wawancara dengan staf dan karyawan kantor Wali Nagari Aia Gadang. Serta menggunakan instrumen berupa perekam audio dan pedoman wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data dokumetasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil peneltian akan lebih kredibel jika didukung dengan oleh foto-foto dan karya tulis akademik yang telah ada. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan sejarah dari lokasi penelitiaan atau subjek penelitian.[61]Teknik pengumplan data melalui dukumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dari lokasi dan subjek penelitian di

[60] Sugiyono. Hal. 304.
[61] Sugiyono. Hal. 314.

Nagari Aia Gadang sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara.

F. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif melakukan analisis data selama pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitaas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara secara terus menerus sampai selesai dan sehingga data yang dianalisa jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan conclusion drawing/verification.[62]

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih halhal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan mencari tema dan polanya. Dikarenakan data yang dikumpulkan dari lapangan berjumlah banyak, maka perlu dilakukan mereduksi data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan reduksi data peneliti dapat merangkum dan mengambil data yang pokok dan penting.[63]

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data terkait efektivitas dana desa dalam membuka kesempatAn kerja lalu memilih data-data yang dapat mengukur dan melihat sejauhmana efektivitas dari

[62] Sugiyono. Hal. 321.
[63] Sugiyono. Hal. 323.

pengelolaan dana desa Di Nagari Aia Gadang. Sedangkan data yang tidak dibutuhkan dibuang.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya akan dilanjutkan dengan penyajia data.Penyajian data dalam pemelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.[64] Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan menguraikan secara singkat dan jelas mengenai bagaimana efektivitas pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang melalui program pelatihan kerja.

3. Kesimpulan Data

Langkah terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang awal yang tidak dikemukakan dengan bukti-bukti yang kuat masih bersifat semantara. Tetapi apabila telah dikemukan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten oleh peneliti pada saat pengumpulan data dilapangan maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan data kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. [65]

[64] Sugiyono. Hal. 325.
[65] Sugiyono. Hal. 329.

Simpulan dibuat berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang telah disajikan. Sehingga dapat dengan mudah menjelaskan pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Nagari Aia Gadang

Asal usul Nagari Aia Gadang dari sebuah cerita merupakan suatu daerah yang subur, memiliki tumbuhan yang menghijau dan dikelilingi oleh semak yang lebat. Nagari Aia Gadang dialiri oleh sungai besar yaitu Batang Pasaman, Batang Tongar, Batang Lingkin, Batang Kenaikan dan Batang Umpai. Batang Pasaman sungai terakhir tempat bermuaranya sungai besar lainnya. Di tepi sungai Batang Pasamanlah sekelompok masyarakat hidup rukun dan ramai. Sungai ini dijadikan pusat transportasi dengan menggunakan perahu/sampan untuk membawa hasil pertanian masyarakat. Sungai Batang Pasaman sering terjadi banjir, dalam satu tahun pada musim hujan setidaknya terjadi dua kal banjir. Berdasarkan pemahaman dan bahasa nagari aia gadang bahwa banjir disebut dengan *Aia Gadang*. Sejak tahun 1954 masyarakat yang tinggal di tepi sungai Batang Pasaman mulai pindah kedaratan yang sekarang dikenal dengan Nagari Aia Gadang.

2. Gambaran Geografis Nagari Aia Gadang

Nagari Aia Gadang merupakan sebuah nagari ynag terletak di Kecamatan Pasaman dengan luas wilayah 130,04 km². Serta memiliki ketinggian 14 m dari permukaan laut. Nagari aia gadang berada pada

posisi strategis yaitu berada pada jalur lintas sumatera dengan jarak antara ibu kota Kabupaten Pasaman Barat sekitar 7 km.

Nagari aia Gadang terdiri dari 6 kejorongan yaitu Jorong Pasir Bintungan, Jorong Labuah Luruih, Jorong Durian Hutan, Jorong batang Umpai, Jorong Tongar, dan Jorong Batang Lingkin. Nagari Aia Gadang berbatasan dengan nagari lain yaitu Lingkuang Aua dibagian utara, batas barat dengan Muara Kiawai, batas selatan dengan Lingkuang Aua dan Muaro Kiawai, dan batas timur dengan Lingkuang Aua.

3. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman berdasarkan data kependudukan nagari pada tahun 2022 adalah 12.338 jiwa. Berikut tabel mengenai jumlah penduduk,

Tabel 4. 1
Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah laki-laki	6.158
Jumlah Perempuan	6.180
Jumlah Total Penduduk	12.338
Jumlah Kepala Keluarga	3.550

Sumber: Hasil Sensus Penduduk Nagari Aia Gadang Tahun 2022

Berdasarkan jumlah penduduk nagari aia gadang menurut potensi sumber daya manusia pada tahun 2022 diketahui bahwa total jumlah penduduk sebanyak 12.338 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih bayak dari pada penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan lebih 22 jiwa dari penduduk laki-laki yang berjumlah 6.158.

Tabel 4. 2

Mata Pencarian Pokok Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Pekerja	%
1	Petani	2.260	46,22%
2	Buruh Tani	232	4,74%
3	Pegawai Negeri Sipil	92	1,88%
4	Pedagang Barang Kelontong	71	1,45%
5	Pedagang Keliling	40	0,82%
6	Nelayan	7	0,14%
7	Dokter Swasta	3	0,06%
8	Perawat Swasta	8	0,16%
9	TNI/POLRI	10	0,20%
10	Pensiunan TNI/POLRI/Guru	18	0,37%
11	Wiraswasta	1.056	21,60%
12	Karyawan Perusahan Swasta	202	4,13%
13	Perangkat Desa/Nagari	28	0,57%
14	Bidan Swasta	17	0,35%
15	Montir	20	0,41%
16	Guru Swasta	70	1,43%
17	Dosen Swasta	3	0,06%
18	Tukang Kayu	4	0,08%
19	Tukang Batu	4	0,08%
20	Pembantu Rumah Tangga	3	0,06%
21	Karyawan BUMN	6	0,12%
22	Belum/Tidak Mempunyai Pekerjaan	272	5,56%
23	Satpam/Security	6	0,12%
24	Sopir	62	1,27%
25	Wartawan	7	0,14%
26	Karyawan Honorer	109	2,23%
27	Buruh Harian Lepas	267	5,46%
28	Kontraktor	2	0,04%
29	Tukang Listrik	3	0,06%
30	Tukang Jahit	8	0,16%
		4.890	100,0%

Sumber: hasil sensus penduduk nagari aia gadang tahun 2022

Berdasarkan hasil sensus penduduk nagari aia gadang menurut mata pencarian pokok pada tahun 2022, mata pencarian penduduk terdiri dari 30 jenis mata pencarian. Penduduk Nagari Aia Gadang paling banyak bekerja sebagai petani yaitu sebesar 2.260 orang atau sekitar 46,22%. Penduduk

yang bekerja sebagai satpam hanya 6 orang atau 0,12% dan penduduk yang belum atau tidak mempunyai pekerjaan sebesar 272 orang atau 5,56%.

Tabel 4. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	%
0-5 Tahun	503	443	946	7,6%
5-7 Tahun	249	250	449	4,0%
7-13 Tahun	786	738	1.524	12,3%
13-16 Tahun	338	330	668	5,4%
16-19 Tahun	355	329	684	5,5%
19-23 Tahun	494	487	981	7,9%
23-30 Tahun	731	772	1.453	12,1%
30-40 Tahun	997	1.076	2.073	16,7%
40-56 Tahun	1.162	1.154	2.316	18,7%
56-65 Tahun	347	369	716	5,8%
65-75 Tahun	145	176	321	2,6%
75 Tahun Keatas	51	106	157	1,3%
Jumlah	6.158	618	12.388	100,0%

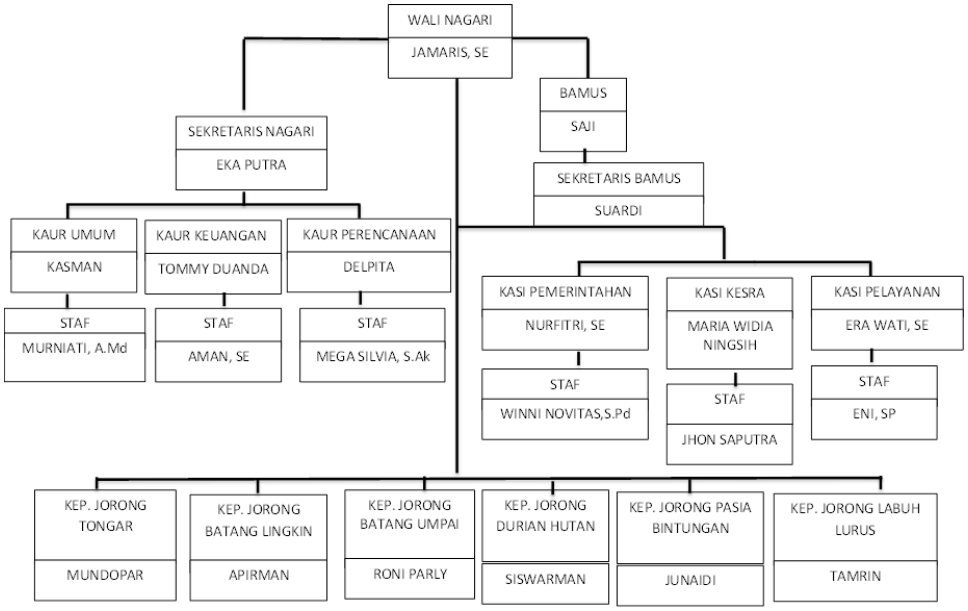
Sumber: Sensus Penduduk Nagari Aia Gadang tahun 2022

Sensus jumlah penduduk berdasarkan usia menunjukkan jumlah penduduk paling banyak berada pada usia 40-56 tahun sebesar 2.316 jiwa atau 18,7%. Jumlah penduduk produktif sebesar 8.273 jiwa atau 66,8% dan jumlah penduduk tidak produktif sebesar 4.115 jiwa atau 33,2%. Jumlah penduduk produktif lebih banyak 4.158 jiwa dari usia tidak produktif.

4. Struktur Pemerintahan Nagari Aia Gadang

Kantor Wali Nagari Aia Gadang berlokasi di Jorong Batang Umpai. Nagari Aia Gadang dipimpin oleh Wali Nagari Saipul. Berikut Struktur organisai Pemerintahan Nagari Aia Gadang

STRUKTUR PEMERINTAHAN NAGARI AIA GADANG



Gambar 4. 1 Stuktur Pemerintahan Nagari Aia Gadang

B. Gambaran Informan

Informan penelitian ini adalah aparat pemerintan Nagari Aia Gadang dan peserta pelatihan. Informan dari aparat nagari terdiri dari 4 orang yaitu sekna nagari, bendahara, kaur perencanaan dan kasi pelayanan. Sedangkan dari peserta pelatihan terdiri dari 3 orang dari pelatihan satpam, 2 orang dari pealatihan tata rias dan 4 orang dari pelatihan pengoolahan jeruk. Serta 1 orang yang mengikuti pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam. Data diambil dari informan melalui wawancara langsung di Kantor Wali Nagari dan Di rumah peserta. Peserta dikelompokkan berdasarkan status pekerjaan, usia dan tingkat pendidikan.

Tabel 4. 4
Informan Berdasarkan Status Pekerjaan

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan Perusahaan Swasta	3
2	Perangkat Desa/Nagari	4
3	Ibu rumah tangga	3
4	Satpam	1
5	Berdagang	1
5	Penganguran	2
Total		14

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari 3 orang karyawan perusahaan swasta, 4 orang perangkat desa, 3 orang ribu rumah tangga, 1 orang satpam, 1orang berdagang dan orang pengangguran. Informan selain peragkat desa merupakan masyarakat yang pernah mengikuti pelatihan.

Tabel 4. 5
Informan Berdasarkan Tingat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah	Presentase
1	<25 Tahun	2	14%
2	25-35 Tahun	7	50%
3	36-45 Tahun	5	36%
4	>45 Tahun	-	0%
Jumlah		14	100%

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah informan yang berusia <25 tahun terdiri dari 2 orang atau 14%, informan usia 25-35 sebanyak 7 orang atau 50% dan informan usia 36-45 sebanyak 5 orang atau 36%. Semua informan tergolong dalam usia produktif.

Tabel 4. 6
Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	-	-
3	SMP	1	7%
4	SMA/SMK	12	86%
5	D3	-	-
6	S1	1	7%
Total		14	100%

Sumber: Data Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa informan tamatan sebanyak 1 orang atau 7% , informan paling banyak lulusan SMA/SMK sebanyak 12 atau 86% , 1 orang informan lulusan S1. Berdasarkan wawancara dengan keempat aparat nagari diperoleh informasi bahwa diantara 4 aparat hanya 1 orang yang lulusan sarjana, 1 orang sedang menempuh pendidikan S1 dan 2 orang lagi lulusan SMA/SMK.

C. Hasil Penelitian

1. Proses Pengelolaan Dana Desa Nagari Aia Gadang

Angggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) sebagai tempat mengelola sumber pendapatan desa yang dilakukan oleh Kepala Desa atau sebutan lainnya bersama seluruh jajaran dengan berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, “Pengelolaan keuangan desa adalah kegiatan merencanakan, mengelolaa, mengatur, melaporkan dan dan mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan seluruh keungan

desa"[66] Juga dijelaskan pada Pasal 2 ayat 1 bahwa "Keuangan desa dikelola berdasarkan asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan etertib dan disiplin anggaran"

Demi tercapainya tujuan dari dana desa maka perlu adanya pengelolaan sesuai dengan tahap-tahap yang telah ditentukan pemerintah melalui pereturan. Maka pemerintah dan masyarakat perlu bekerjasama dalam menjalankannya. Sebagaimana yang tertera dalam peraturan, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa, Permendes No. 16 Tahun 2018 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa 2019, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

> "Dalam melakukan pengelolaan dana desa, terlebih dahulu melakukan musyawarah ditingkat kejorongan yang dinamakan Penggas (Penggalian gagasan). Penggas dilakukan oleh jorong serta masyarakat kejorongan dalam rangka membicarakan apa saja program yang akan diajukan dan dilaksanakan. Setelah itu akan dilanjutkan dengan musyawarah nagari mengenai Rencana Kerja Pemerintah (RKP). Dalam pengelolaan pemerintah menyandang masyarakat untuk dapat hadir dikantor wali mengikuti musyawarah nagari, yang biasanya dilaksanakan pada bulan Oktober atau November. Namun hanya sedikit masyarakat yang ikut dan aktif dalam musyawarah"[67]

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekna Aia Gadang diketahui bahwa proses pengelolaan dana desa di Nagari Aia Gadang sebagaimana yang disampaikan Sekna Eka Putra melalui wawancara bahwa tahap awal yang dilakukan dalam pengelolaan dana desa ialah penggalian gagasan di

[66] Azhari and Suhartini.
[67] Eka Putra, 'Wawancara Langsung Dengan Sekretaris Nagari', 2023.

masing-masing kejorongan. Kemuadian dilankutkan dengan Menyusun Rencana Kerja Pemerintah melalui musyawarah nagari oleh pemerintahan nagari bersama masyarakat.

"Kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sumber dana desa harus berpedoman pada peraturan yang mengikat tentang pengelolaan dan prioritas penggunaan dana desa. Proses dimulai dari Penggas secara langsung pada masyarakat. Setelah itu diaksanakan musyawarah nagari atau musrembang (Musyawarah rencana pembangunan) nagari untuk menetukan anggaran dan rencana kegiatan. Dalam melaksanakan musyawarah kami mengundang masyarakat untuk turut hadir dalam berpartisipasi dalam proses musyawarah. Kami melakukan tahapan pengelolaan dana desa Nagari Aia Gadang mulai dari tahap perencanaan hingga tahap pelaporan selalu lancar sehingga tidak ada kendala pencarian untuk periode berikutnya".

Berikut wawancara dengan salah satu masyarakat Nagari Aia Gadang, sebagai penguat pernyataan dari Kaur Perencanaan,

"Saya sebagai masyarakat merasa bahwa pengelolaan dana desa Nagari Aia Gadang sudah bagus. Saya mengetahui adanya proses pengelolaa dana desa dan merasakan program yang diadakan Nagari Aia Gadang"[68]

Pengelolaan dana desa dilakukan berdasarkan tahapan yang sesuai dengan pereturan perundang-undangan yang berlaku. Tahapan pengelolaan dana desa dimulai perencanaan, pengelolaan, mengatur, melaporkan dan pertanggungjawaban. Pengalolaan disusun secara partisipatif dan terbuka bersama masyarakat.

"Setiap melaksanakan musrembang kami selalu mengundang lingkup pemerintahan nagari, tokoh adat dan masyarakat, Kami mengundang kurang lebih 75 orang untuk ikut berpartisipasi dalam musyawarah. Dari 75 undangan paling tidak ada dua atau tiga orang yang tidak hadir. Namun dari sekian banyak yang hadir hanya sekitar 15 orang yang aktif dalam mengemukakan pendapatnya".[69]

[68] Marlis, 'Wawancara Langsung Dengan Masyarakat', 2023.
[69] Erawati, 'Wawancara Langsung Dengan Kasi Pelayanan', 2023.

Pemerintahan nagari aia gadang telah mengupayakan kehadiran masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah. Namun dalam pelaksanaannya hanya sedikit yang ikut aktif dalam mengemukakan pendapat.

Selanjutnya wawancara tentang bentuk transparan dan akuntabelnya pengelolaan dana desa. Pengelolaan dana desa cukup tansparan dan akuntabel dalam menyampaikan hasil Musrembang mengenai anggaran dana yang digunakan untuk kebijakan yang ditetapkan. seperti pernyataan dari bendahara Nagari Aia Gadang yaitu Bapak Tommy Duanda menyatakan bahwa

> "Kami selaku pemerintah nagari telah telah melaksanakan Musrembang dan menyampaikan hasil Musrembang mengenai anggaran penggunaan dana desa di baliho yang dipajang didepan kantor wali nagari supaya masyarakat tahu berapa anggaran yang digunakan. Serta jika ada yang ingin bertanya langsung kepada kami mengenai anggaran dana desa yang digunaan kami akan menjelaskannya".[70]

Berdasarkan hasil observasi langsung dilokasi penelitian, peneliti melihat adanya baliho APBDesa. Dalam baliho diterakan berapa anggaran pendapatan dan belanja desa serta jumlah dan rencana kerja yang digunakan.

Hal yang berbeda disampaikan oleh saudara Andi, beliau menyatakan bahwa

> "Saya tidak mengetahui bagaimana proses pengelolaan dana desa yang diadakan di Nagari Aia Gadang, karna saya tidak pernah ikut Musrembang. Saya hanya mengetahui program yang dilaksanakan adalah pelatihan, karna saya diajak untuk mengikuti pelatihan tersebut".

[70] Tommy Duanda, 'Wawancara Langsung Dengan Bendahara Nagari Aia Gadang', 2023.

Hal sama dengan saudara Andi juga disampaikan oleh Ibu Emi dan Asni. Bahwa mereka tidak mengetahui adanya Musrembang dan mereka juga tidak ada mendengar informasi kapan pelaksanaannya. Mereka hanya mengetahui hasil program yang disepakati. Karena mereka dipanggil untuk mengikuti program kegiatan pelatihan yang dilaksanakan Nagari Aia Gadang dalam rangka memberdayakan masyarakat.

Pengelolaan dana desa memiliki tahapan proses yang terdiri dari proses perencanaan, pengelolaan, mengatur, pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang didasarkan atas peraturan yang berlaku. Peaksanaan pengelolaan dana desa telah dilakukan sesuai peraturan yang berlaku, dimulai dari proses perencanaan melakukan penggas dan musrembang dalam menetukan program yang akan dilaksanakan melalui prioritas penggunaan dana desa. Sebagai bentuk tranformasi, akuntabel dan pertanggung jawaban terhadap masyarakat pemerintah nagari telah menyebarkan undangan musrembang dan memaparkan hasil musrembang dibaliho supaya masyarakat mengetahui APBDesa.

2. Prioritas Penggunaan Dana Desa

Prioritas penggunaan dana desa diutmakan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati masyarakat dan pemerintah melalui musyawarah desa/nagari. Prioritas penggunaan dana desa Nagari Aia Gadang ditetapkan melalui musyawarah nagari. Dalam musyawarah nagari tersebut disepakaiti prioritas penggunaan dana desa pada bidang

pembelajaran dan pelatihan kerja. Sebagaimana yang disampaikan oleh aparat nagari dan masyarakat Nagari Aia Gadang menngenai program dana desa pada tahun 2019 hingga 2022,

> "Prioritas penggunaan dana desa yang dilaksanakan Pemerintahan Nagari Aia Gadang ialah Pembelajaran dan Pelatihan Kerja berupa pelatihan tata rias, pengolahan jeruk dan pelatihan satpam. Program dipilih melalui musyawarah nagari antara aparat nagari dan masyarakat, karna yang lebih tau dengan kebutuhan dalam masyarakat tentunya adalah msyarakat itu sendiri. Dana yang dikeluarkan untuk program tergantung pada program yang dilaksanakan. Pada tahun 2020 dana desa lebih kurang berkisar 1,7 m, namun berhubung tahun 2020 covid semakin parah, sehingga ada intruksi dari pemerintah melalui peraturannya bahwa dana desa diperdayakan untuk covid dan 35% diarahkan untuk BLT. untuk masyarakat dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukanjadi selama tahun 2020-2022 kita tidak ada melakukan pembangunan.[71]

Berdasarkan wawancara dengan Sekna Eka Putra bahwa dalam menentukan prioritas penggunaan dana dilakukan melalui musyawarah nagari. Musyawarah dilkakukan dengan mengikutsertakan masyarakat.

Berikut hasil wawancara dengan kaur perencanaan dan kasi pelayanan terkait alasan pemilihan prioritas penggunaan dana desa di Nagari Aia Gadang.

> "Memang benar pada tahun 2019 Nagari Aia Gadang melaksanakan program pelatihan berdasarkan peraturan mengenai prioritas penggunaan dana desa. Pelatihan yang dilaksanakan berupa pelatihan tata rias, pengolahan jeruk dan pelatihan satpam. Setiap program membutuhkan biaya yang berbeda tergantung jumlah perlengkapannya. Dalam menetukan prioritas penggunan dana desa kita mendahulukan kepentinngan sebagian besar masyarakat. Kami memilih pelatihan tata rias, pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam, didasarkan pada kesepakatan mayarakat dan pemerintah lebih banyak menyetujui kegiatan terbut"[72]

> "Setelah melalui beberapa tahap dalam pengelolaan dana desa untuk menentukan prioritas penggunaan dana desa, maka mayarakat dan aparat

[71] Putra, 'Wawancara Langsung Dengan Sekretaris Nagari'.
[72] Delpita, 'Wawancara Langsung Dengan Kaur Perencanaan', 2023.

pemerintah akan menyepakati apa program yang akan dijalankan. Kami dan msyarakat memiliki pelatihan pengeolahan jeruk karena sebelumnya Nagari Aia Gadang termasuk daerah yang menghasilkan jeruk. Pelatihan tata rias dipilih karena potensi tata rias dirasa cukup bagus, karena hanya sedikit yang berprofesi sebagai tata rias. Serta pelatihan satpam dipilih karena banyaknya jumlah pemuda yang tamat SMA belum mendapat pekerjaan. Maka dari itu kami berharap setelah pelatihan para peserta memperoleh kesempatan kerja ”

Dalam menetukan prioritas penggunaan dana desa pada tahun berjalan disepakati melalui musyawarah pemerintah nagari dan tokoh masyarakat. Kegiatan atau program yang disahkan dalam musyawarah adalah kegiatan yang memang berkaitan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat nagari ssetempat.

3. Usaha dan Kendala Pemerintah Nagari Aia Gadang Dalam Membuka Kesempatan Kerja

Permasalahan ketenagakerjaan tidak pernah lepas dari kesesuaian jumlah angakatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan pemerintah harus melakukan kebijakan untuk memperluas kesempatan kerja. Usaha atau kebijakan tersebut ialah menciptakan lapangan kerja, membuat program pengembangan kesempatan kerja, pelatihan keterampilan kerja, pembekalan kewirausahaan, teknologi padat karya dan menggalakkan KB.[73]

Program yang diadakan desa seperti program pelatihan kerja dan keterampilan memiliki sasaran masyarakat tertentu yaitu masyarakat desa pengelola usaha ekonomi produktif, tenaga kerja produktif, kelompok

[73] Tyas.

usaha ekonomi produktif, kelompok perempuan, kelompok pemuda, kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok pengrajin dan kelompok sadar wisata.[74]

Sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 pemerintahan Nagari Aia Gadang telah melakukan usaha untuk membuka kesempatan kerja bagi masyarakat. Usaha yang dilakukan pemerintahan nagari ialah membuat program pelatihan, berupa pelatihan tata rias, pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam. Program dipilih berdasarkan hasil penggas dan Musrembang mengenai prioritas penggunaan dana desa. Sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris Nagari Aia Gadang tentang usaha yang telah dilakukan dalam membuka kesempatan kerja dan sasaran masyarakat yang dijadikan peserta pelatihan,

> "Kami melakukan usaha membuka kesempatan kerja berupa program pelatihan. Pelatihan yang akan dilaksanakan dipilih berdasarkan hasil penggas dan Musrembang mengenai prioritas penggunaan dana desa. Nanti masing-masing jorong akan mengemukakan hasil penggasnya pelatihan apa yang tepat diadakan di Nagari Aia Gadang dan siapa saja yang akan menjadi pesertanya. Contoh Jorong Pasir Bintungan memilih pelatihan pengolahan jeruk karena di jorong tersebut banyak petani jeruk dan terdapat banyak kelompok perempuan. Maka pesertanya diutamakan dari jorong tersebut. Jika skopnya nagari seperti pelatihan pengolahan jeruk, pelatihan tata rias dan pelatihan satpam. Dimana pelatihan dipilih berdasarkan potensi SDA dan jumlah SDM yang dimiliki Nagari Aaia Gadang. Maka untuk peserta skop nagari, pesertanya diambil dari semua jorong, jika suatu jorong tidak ada peserta yang disarankan. Maka kita boleh mengambil pesertanya dari jorong lain yang dirasa tepat sasaran untuk dijadikan sebagai peserta".[75]

Berikut hasil wawancara dengan oleh Kasi Pelayanan yaitu Buk Erawati yang menjelaskan tentang jumlah peserta pelatihan dan biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan pelatihan,

[74] Raharjo.
[75] Putra, 'Wawancara Langsung Dengan Sekretaris Nagari'.

"Usaha yang dilakukan pemerintah nagari untuk membuka kesempatan kerja melalui program pelatihan kerja yang terdiri dari pelatihan tata rias, pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam. Masing-masing pelatihan diikuti sebanyak 18 orang peserta. Untuk jumlah dana yang digunakan kami ssuaikan denngan keperluan masing masing pelatihan. Setiap peserta latihan diberi uang saku Rp50.000/hari. Waktu pelasanaan pelatihan berbeda beda pelatihan tata rias 3 hari, pelatihan pengolahan jeruk selama 7 hari dan pelatihan satpam selama 15 hari". [76]

Untuk memperjelas pernyataan kasi pelayanan terkait biaya pelaksanaan program pelatihan berikut wawancara dengan peserta pelatihan.

"Saya mengikuti pelatihan selama 3 hari tersebut diberikan uang saku sebanyak Rp50.000/hari"[77]

"Selama pelatihan 7 hari kami diberikan uang saku sebanyak Rp50.000/hari"[78]

Kami melaksanakan pelatihan selama 15 hari di Padang yaitu di Balai Pelatihan Kerja, sebelum pergi kami bekali untuk uang saku sekitar Rp50.000/hari. Selama pelatihan disana kami tidak bisa mencuci baju diasrama karena alasan waktu dan tempatnya juga tidak ada. Jadi menurut saya uang saku sebesar itu tidak cukup untuk kami. Umumnya diantara kami banyak membawa uang tambahan dari orang tua"[79]

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta pelatihan tata rias, pelatihan pengolahan jeruk dan pelatihan satpam dapat diketahui, bahwa memang benar Ibu Erawati sebagai kasi pelayanan yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan pelatihan telah memeberikan uang saku kepada masing-masing peserta sesuai lamanya waktu pelatihan

[76] Erawati, 'Wawancara Langsung Dengan Kasi Pelayanan'.
[77] Emi, 'Wawancara Langsung Dengan Peserta Pelatihan Tata Rias', 2023.
[78] Asni, 'Wawancara Langsung Dengan Peserta Pelatihan Jeruk', 2023.
[79] Andika Saputra, 'Wawancara Langsung Dengan Peserta Pelatihan Satpam', 2023.

Berikur tabel terkait peserta yang mengikuti pelatihan berdasarkan pelatihan yang diadakan, tingkat pendidikan, tingkat usia dan data peserta yang memperoleh pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang diikuti.

Tabel 4. 7
Data Peserta Pelatihan Yang Telah Diadakan Nagari Aia Gadang

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
1	Pelatihan pengolahan jeruk	18
2	Pelatihan Tata Rias	18
3	Pelatihan Satpam	18
Jumlah		54

Sumber: Data Wawancara Dengan Sekretaris dan Kasi Pelayanan Nagari Aia Gadang

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa setiap pelatihan hanya diikuti oleh 54 orang peserta. Dimana masing-masing pelatihan diikuti 18 orang peserta.

Tabel 4. 8
Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pelatihan Tata Rias		Pelatihan Pengolahan Jeruk		Pelatihan Satpam	
1	Tidak Sekolah	-	0%	4	22%	-	0%
2	SD	5	28%	1	6%	-	0%
3	SMP	2	11%	1	6%	-	0%
4	SMA/SMK	10	56%	12	67%	18	100%
5	D3	-	0%	-	0%	-	0%
6	S1	1	6%	-	0%	-	0%
Jumlah		18	100%	18	100%	18	100%

Sumber: Data Diolah Berdasarkan Wawancara dengan Kasi Pelayanan dan Beberapa Peserta Pelatihan

Dari data tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada peserta pelatihan tata rias terdapat 5 orang atau 28% peserta lulusan SD, 2 orang atau 11% peserta lulusan SMP, 10 orang atau 56% peserta lulusan SMA dan 1 orang atau 5% peserta lulusan S1. Pada pelatihan pengolahan jeruk terdapat 4

orang atau 22% peserta yang tidak sekolah, 1 orang atau 6% peserta lulusan SD, 1 orang atau 6% peserta lulusan SMP, dan 12 orang atau 67% peserta lulusan SMA/SMK. Pada pelatihan satpam seluruh pesertanya atau 100% peserta merupakan lulusan dari SMA/SMK.

Dari ketiga pelatihan di Nagari Aia Gadang kebanyakan tamatan SMA/SMK yaitu sekitar 10 orang atau 56% dari pelatihan tata rias, 12 orang atau 67% dari pelatihan pengolahan jeruk dan 18 orang atau 100% dari pelatihan satpam. Hanya 4 orang atau 22% peserta pada pelatihan pengolahan jeruk yang tidak sekolah.

Tabel 4. 9
Data Peserta Pelatihan Berdasarkan Timgkat Usia

No	Tingkat Usia	Pelatihan Tata Rias		Pelatihan Pengolahan Jeruk		Pelatihan Satpam	
1	< 25 Tahun	0	0%	1	6%	9	50%
2	25-35 Tahun	11	61%	10	56%	9	50%
3	36-45 Tahun	7	39%	6	33%	0	0%
4	> 45 Tahun	0	0%	1	6%	0	0%
Jumlah		18	100%	18	100%	18	100%

Sumber: Data Bersumber Dari Wawancara Dengan Kasi Pelayanan, Sekretaris Nagari dan Beberapa Peserta Pelatihan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peserta yang banyak mengikuti pelatihan berada pada usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 11 orang peserta pelatihan tata rias, 10 orang pelatihan pengolahan jeruk dan 9 orang pelatihan satpam. Usia peserta pelatihan berkisar antara <25 hingga >45. Dimana usia tersebut tergolong pada usia angkatan kerja yang produktif.

Berikut wawancara dengan Sekna Eka Putra tentang hasil dari pelatihan kerja yang diadakan, apakah peserta memperoleh pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang mereka ikuti ?

"Ada beberapa peserta pelatihan yang sudah memperoleh pekerjaan setelah diberi pelatihan. Dari pelatihan satpam ada sekitar 5 orang yang bekerja sebagai satpam. Namun untuk pelatihan tata rias dan pelatihan pengolaha jeruk belum ada hasilnya".[80]

Berikut wawancara dengan peserta pelatihan satpam yang mendukung jawaban dari Sekna yaitu saudara Rama menyatakan bahwa,

"Sebelumnya saya belum ada pekerjaan setelah tamat dari SMK. Kemudian mengikuti program pelatihan kerja, karena adanya pelatihan ini saya diterima bekerja sebagai satpam dirumah sakit Bukittinggi. Ada beberapa orang lagi dari kami yang lulus sebagai satpam yaitu Rahmat dan Suandi. Mungkin ada beberapa orang lagi tapi saya lupa. Beberapa lagi yang tidak jadi satpam diantanya Edo yang bekerja di rumah makan."[81]

Tabel 4. 10
Data Peserta Yang Berhasil Memperoleh Pekerjaan Sesuai Pelatihan Yang Diikuti

No	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta Yang mengikuti Pelatihan	Jumlah Peserta Yang Berhasil Bekerja Sesuai Pelatihan Yang Diikuti	
1	Pelatihan Pengolahan Jeruk	18	0	0%
2	Pelatihan Tata Rias	18	0	0%
3	Pelatihan Satpam	18	5	9%
Jumlah		54	5	9%

Sumber: Data Diolah Berdasarkan Wawancara Langsung Dengan Sekna Aia Gadang dan Peserta Pelatihan

[80] Putra, 'Wawancara Langsung Dengan Sekretaris Nagari'.
[81] Rama, 'Wawancara Langsung Dengan Peserta Pelatihan Satpam', 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan peserta yang mengikuti pelatihan adalah 54 orang, namun yang berhasil memperoleh pekerjaa sesuai pelatihan yang diikuti hanya 5 orang atau 9% dari keseluruhan peserta. Dari tiga pelatihan hanya satu pelatihan satpam yang pesertanya yang bekerja sebagai satpam.

Melihat hasil dari kegiatan pelatihan kerja maka muncul pertanyaan Apa yang menjadi kendala peserta pelatihan tidak memperoleh pekerjaan sesuai pelatihan yang diikuti? Berikut hasil wawancara dengan peserta pelatihan tata rias yaitu Ibu Emi yang menyatakan bahwa,

> "Pelatihan tata rias diadakan selama 3 hari kami dilatih oleh MUA yang terkenal dan terbagus di Pasaman Barat. Selama pealtihan kami juga diberikan uang saku. Saya tidak memilih jadi tata rias karna pekerjaan tersebut hanya diperlukan ketika hari tertentu saja, seperti ketika acara pawai 17an, acara nikahan dan acara wisuda. Saya memakai peralatan make up yang seadanya, jadi saya hanya menerima tawaran dari anak tk atau anak sd yang ikut pawai. Itupun tariff harganya Rp50.000 an. Maka saya lebih memilih untuk jadi ibu rumah tangga saja ".[82]

Sedangkan wawancara dengan peserta pelatihan pengolahan jeruk yaitu dengan Ibu Asni beliau menyatakan bahwa,

> "Pelatihan ini bermanfaat untuk menambah keterampilan dalam mengolah jeruk saya merasakan manfaat tersebut terutama untuk kebutuhan pribadi. Namun saya kurang tertarik untuk membuka usaha pengolaha jeruk karna kurangnya modal dan jeruk sudah berkurang sekarang. Sekarang saya hanya menjadi seorang ibu rumah tangga saja".[83]

Berdasarkan wawancara dengan peserta pelatihan pengolahan jeruk lainnya yaitu Saudara Oki menyatakan bahwa,

> "Pelatihan ini bermanfaat menambah pengetahuan tapi saya tidak berminat untuk membuka usaha dibidang ini. Sekarang saya tidak punya

[82] Andika Saputra.
[83] Asni.

pekerjaan, paling ikut kader posyandu yang digaji Rp150.000 perbulannya".[84]

Berikut wawancara denngan peserta pelatihan satpam yaitu saudara Andi menyatakan bahwa,

"lowongan kerja sebagai satpam tidak seberapa, sehingga saya memutuskan bekerja di salah satu PT sawit". [85]

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saudara Joko, beliau menyatakan bahwa,

"Untuk menjadi satpam kita butuh biaya administrasi yang mahal. Sekarang saya bekerja di PT dengan gaji sekitaran Rp1.500.000".[86]

Berdasarkan wawancara dengan Kaur Perencanaan yaitu Buk Delpita menyatakan bahwa,

"Kami dari pemerintahan telah memberikan yang terbaik dalam hal program pelatihan. Ibu Era sebagai pananggung jawab pelaksanaan program pelatihan mencarikan pelatih yang ahli dibidang pelatihan yang diadakan, yang menjadi kendala ialah tidak mampunya peserta/SDM dalam mengembangkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.".[87]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui kendala peserta pelatihan tidak memperoleh pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang diikuti karena beberapa hal yaitu:

a. Kurangnya modal
b. Lowongan kerja yang terbatas
c. Rendahnya kemampuan peserta/SDM dalam mengembangkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh.

[84] Oki Saputra, 'Wawancara Langsung Dengan Peserta Pelatihan Pengolahan Jeruk', 2023.
[85] Andika Saputra.
[86] Joko Januarto, 'Wawancara Langsung Dengan Peserta Pleatihan Satpam', 2023.
[87] Delpita.

4. Pandangan Islam Tentang Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja

Islam merupakan agama Allah yang tidak hanya mengatur urusan dunia manusia namun juga mengatur urusan akhirat manusia, sebagai umat-Nya. Dalam Islam seluruh kegiatan manusia diatur dengan berdasarkan pada Al qur'an dan hadis. Termasuk hubungan manusia dengan manusia dalam suatu kegiatan. Kegiatan pengelolaan dalam islam dipandang sebagai suatu pertanggungjawaban yang diberikan Allah kepada setiap manusiasebagai pemimpin di muka bumi ini. Jadi sebagai seorang pemimpin atau pemerintah harus mampu mengelola dan memimpin dalam masa kepemimpinannya dalam masyarakat. Hubungan pemimpin dengan yang dipimpin atau hubungan pemerintah dengan masyarakat diaharapkan terjalin dengan baik. Karena dengan kepemimpinan yang baik tentunya pengelolaan dari sebuah keiatan akan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan kegiatan diaharapkan mampu mengaplikasikan asas filsafat dalam ekonomi islam yaitu semua yang ada adalah milik Allah manusia hanyalah sebagai khalifah yang memegang amanah dari Allah, dalam melaksanakan tugas manusia harus saling tolong-menolong dan saling membantu, serta beriman kepada hari akhir. Adanya asas tersebut manusia menjadi sadar kedudukan sebagai pemegang amanah dari Allag

dalam mengelola setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi pelaksanaan pengelolaan dana desa di Nagari Aia Gadang dalam membuka kesempatan kerja telah dilaksanakan melalui tahapan dan proses yang mengikutsertakan masyarakat. Hal ini menunjukkan hubungan yang baik antara pemerintah dan masyarakatnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan sekretaris nagari, kaur perencanaan,kaur keungan dan kasi pelayanan. Perangkat pemerintah tersebut menyatakan bahwa pengelolaan dana desa dimulai dari penggas dan dilanjutkan dengan murembang bersama masyarakat. Begitupun dengan pelaksanaannya, para peseerta dari pelatihan kerja sudah tepat sasaran yaitu kelompok pemuda, kelompok perempuan dan mereka yang benar-benar membutuhkan. Namun proses secara spesifik berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku bukan berdasarkan asas-asas keislaman.

Islam memandang bekerja sangat penting dilakukan sebagaimana yang disampaikan oleh Imam Syaibani bahwa kerja adalah usaha untuk mendapatkan uang dan harga yang halal. Pekerjaan yang dianjurkan dalam Islam adalah pekerjaan yang bermanfaat.

Adanya pengelolaan dana desa Nagari Aia Gadang dalam bentuk pelatihan kerja yang tujukan supaya peserta latihan memperoleh pekerjaan dan mampu membuka usaha sendiri. Jika diakitkan dengan pandangan Islam bahwa bekerja sangat dianjurkan, maka tujuan program pengelolaan dana desa sangatlah bagus. Namun berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan

jumlah peserta pelatihan 54 orang dan yang memperoleh pekejaan 5 orang atau 9% dan 91 % belum bekerja atau belum memperoleh pekerjaan. Maka dari itu perlu usaha dari para peserta dalam mengembangkan ilmu yang telah diperoleh dari pelatihan. Karena dalam Islam dianjurkan untuk berusaha dan bekerja sebagaimana firman Allah dalam QS. an Nahl, al Balad ayat 4, dan al-Insan ayat 28.

D. Pembahasan

1. Efektifitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang

Terkait dengan efektivitas pengelolaan dana desa dapat dilihat dari proses pengelolaan dana desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Nagari Aia Gadang sudah dilaksanakan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan, pengaturan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Namun dalam proses dan hasil pengelolan dana desa melalui penggas dan musyawarah nagari belum dilaksanakan secara akuntabel dan transparan. Dimana masih terdapat informan yang belum mengetahui terkait adanya musyawarah nagari, walaupun informasi mengenai penggunaan anggaran dana desa pada tahun tertentu telah diinformasikan melalui baliho yang dipajang didepan Kantor Wali Nagari Aia Gadang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam musyawarah penggalian gagasan sangat kurang. Sedangkan partisipasi masyarakat merupakan salah satu indikator menilai efektivitas

pengelolaan dana desa. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari segi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa belum efektif.

Hasil musrembang yang dilaksanakan Nagari Aia Gadang untuk menentukan prioritas penggunaan dana desa menunjukkan bahwa pelatihan kerja sebagai prioritas penggunaan dana desa. Pelatihan tersebut terdiri dari pelatihan tata rias, pengolah jeruk dan pelatihan satpam. Dari hasil penelitian sekretaris menyatakan bahwa program pelatihan dilakukan supaya bertambahnya ilmu pengetahuan masyarakat, diperolehnya pekerjaan dan supaya masyarakat mau membuka usaha sendiri.

Pelatihan yang diadakan dikuti oleh peserta yang dipilih agar tepat sasaran. Sasaran preserta pelatihan merupakan Masyarakat Nagari Aia Gadang, masyarakat yang tergolong pada usia produktif, kelompok perempuan, kelompok pemuda dan kelompok kurang mampu atau tidak memiliki pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa peserta pada pelatihan tata rias merupakan dari kelompok perempuan' Peserta dari pelatihan pengolahan jeruk merupakan masyarakat berlatar belakang dari kelompok yang berbeda ada yang dari kelompok pemuda dan ada dari kelompok perempuan karena mereka termasuk pada masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Sedangkan pada peserta pelatihan satpam khusus untuk kelompok pemuda. Seluruh peserta pelatihan Nagari Aia Gadang tergolong pada usia produktif yaitu 100%

peserta berada pada rentang usia kurang dari 25 tahun dan tidak ada usia yang melampaui usia produktif.

Selanjutnya menurut Prawirosantono efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan pencapaian dalam mencapai tujuan atau apa yang telah dicapai dibandingkan dengan apa yang telah direncanakan. Dikaitkan dengan efektivitas pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang, maka dapat diakatakan bahwa pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang belum efektif. Karena dari 54 orang peserta pelatihan hanya 5 atau 9% peserta dari pelatihan satpam yang memperoleh pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang diikuti. Sedangkan 2 pelatihan lainnya tidak ada peserta yang memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sesuai dengan pelatihan yang diikuti.

Ada beberapa kendala yang menyebabkan peserta pelatihan tidak memperoleh pekerjaan sesuai dengan pelatihan yang diikuti yaitu tidak adanya modal, sedikitnya lowongan kerja pada bidang tersebut dan tidak mampunya peserta dalam mengembangkan ilmu yang diberikan dibidang tersebut.

Jika dipandang Menurut Perspektif islam pengelolaan adalah tanggung jawab yang diberikan Allah kepada setiap manusia yaitu berupa jiwa kepemimpinan yang mampu mengantarkan kepada tujuan yang ingin dicapai.[88] Dari sisi pelaksanaan pengelolaan dana desa bisa dikatakan cukup bagus karena dari hasil wawancara dengan aparat pemerintah,

[88] Hasbiyallah and Sujudi.

mereka mengatakan bahwa pengelolaan dana desa ditentukan berdasarkan musyawarah bersama dengan mengikut sertakan masyarakat. Namun dari segi partisipasi masyarakat masih kurang dan secara dalam pelaksanaannya masih mengutamakan berpedoman pada peratura pemerintah yang berlaku, belum menggunakan asas-asas keislaman.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, obsservasi dan dokumentasi yang dilaksanakan di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman tentang efektivitas pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja, dapat disimpulkan bahwa,

1. Pengelolaan dana desa dilahat dari segi akuntabel dan transapan sudah efektif, hal ini dibuktikan dengan penyataan informan dari aparat pemerintah bahwa setiap anggaran yang digunakan setiap tahunnya diinformasikan melalui pemajangan spanduk. Sedangkan pengelolaan dana desa dilihat dari segi partisipasi masyarakat berdasarkan hasil penelitian belum efektif dikarenakan partisipasi masyarakat masyarakat kurang untuk mengikuti musyawarah nagari, Sedangkan efektifitas pengelolaan dana desa dalam membuka kesempatan kerja di Nagari Aia Gadang belum efektif. Hal tersebut berdasarkan hasil menunjukkan bahwa hanya 5 orang peserta dari program pelatihan satpam yang memperoleh pekerjaan. Sedangkan jumlah peserta yang mengikuti 3 pelatihan adalah 54 orang. Serta dalam perspektif islam pengelolaan dana desa belum melaksanakan pengelolaan berdasarkan perspektif islam, dikarenkan Nagari Aia Gadang melaksanakan pengelolaan sepenuhnya berdasarka peraturan yang berlaku.
2. Kendala peserta pelatihan tidak bekerja sesuai dengan pelatihan yang diikuti ialah kurangnya modal, lowongan kerja yang terbatas dan

rendahnya kemampuan peserta/SDM dalam mengembangkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang maka penulis memberikan saran sebagai berikut,

1. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti musyawarah nagari sebaiknya pemerintah terlebih dahulu mensosialisasikan bahwa keikutsetaan masyarakat sangat penting dalam menentukan keputusan program dana desa yang diambil. Karena yang akan melaksanakan dan yang lebih mengetahui kebutuhan suatu wilayah adalah msyarakatnya. Serta untuk masyarakat seharusnya menanamkan kesadaran dalam bermasyarakat. Untuk pengelolaan dana desa sebaikknya pemerintah nagari melaksanakan berdasarkan perspektif islam. Hal ini sesuai dengan latar belakang Nagari Aia Gadang dimana seluruh masyarakatnya beragama islam.
2. Supaya program pelatihan efektif hendaknya pemerintah tidak hanya memberikan pelatihan namun juga harus diikuti modal dan jalinan kerja sama dengan usaha-usaha yang dapat menerima peserta pelatihan untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Khairul, 'Infrastruktur Jalan Dan Kesempatan Kerja Di Indonesia: Pendekatan Vector Autoregressive', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17.1 (2020), 85–97

Aryanti, Harmida Gigih, and Dkk, *Ketenagakerjaan* (Klaten: Cempaka Putih, 2019)

Azhari, Ainin, and Dwi Suhartini, 'Efektivitas Dana Desa Untuk BLT Sebagai Bentuk Kesejahteraan Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Proaksi*, 8.2 (2021), 354–62

Azizah, Nor Aufa, Selamat Riadi, and Arif Rahman Nugroho, 'Strategipengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa SemangatDalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Koala', 2.1 (2021), 21–34

Beik, Irfan Syauqi, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2019)

Effendi, Irwan, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Yogyakarta: Suluh Media, 2021)

Eko, Sutoro, *Regulasi Bru Desa Baru, Ide, Misi Dan Semangat UU Desa* (Jakaerta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015)

Ghunu, Agustinus, Cahyo Sasmito, and Annisa Purwatiningsih, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Keuangan Desa', *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 6.1 (2021), 53–62

Hasbiyallah, and Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Dalam Islam Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Kencana, 2016)

Herri, and Jon Kenendi, *Pengantar Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Dan Manajemen*, ed. by Syaiful Anwar (Bandung, 2021)

Huda, Nurul, Handi Risza Idris, and Mustafa Edwid Nasution dan Ranti Wilasih, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)

Imbran, Harijono H., and Jamal Pratama Putra Nento, 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Jumlah Industri Terhadap Kesempatan Kerja Di Kabupaten Bone Bolango', *JPPE : Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, 4.1 (2021), 51 <https://doi.org/10.31314/jppe.v4i1.1750>

Latumaerisa, H. Julius R, *Perekonomian Indonesia Daan Dinamika Ekonomi Global* (Jakarta: MITRA Wacana Media, 2015)

Lubis, Joharis, and Haidir, *Administrasi Dan Perencanaan Pengembangan*

Sumber Daya Manusia (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019)

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 'Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa', *Physical Review B*, 72.10 (2018), 1–13

Mesiono, *Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah/Sekolah Perspektif Ability and Power Leasdership* (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2018)

Mursalina, Rizqi, Rohmad Abidin, Jilma Dewi, Ayu Ningtyas, Fakultas Ekonomi, Bisnis Islam, and others, 'Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Sahmiyya*, 1.1 (2022), 257–63

Nasution, Eza Okhy Awalia Br, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Economics/ Zeitschrift Fur Nationalokonomie*, 1.1 (2023) <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>

Nurbaiti, Nursantri Yanti, and Trisnawati, 'Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Sijabut Teratai Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan)', *Jurnal Ekonomi Syariah*, vol.3.1 (2022), 131–49

Pangke, Indriyani Natalia Paramita, Anderson G. Kumenaung, and Ricardh L.H. Tumilaar, 'Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasuskecamatan Tamako)', *Jurnal EMBA*, 9.2 (2021), 297–305

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, 'Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara', 2, 2014, 1–25

Permendesa Nomor 16 Tahnn 2018 Tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2019

Plulungan, Lusia, and Dkk, *Mengubah Kebijakan Publik Di Desa* (Makasar: Yayasan Bursa Pengetahuan Kawasan timur Indonesia (BAKTI), 2022)

Prayoga, I Made Adi Santika, Deti Mulyati, and Hyronimus Rowa, 'Efektivitas Penggunaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tulamben Kecamatan Kubu Kabupaten Karangasem', *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, Vol 12.1 (2020), 42–57

Prihatini, Dyan, Sunlip Wibisono, and Regina Niken Wilantari, 'Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015', *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7.1 (2020), 36

Raharjo, Muhamad Mu'iz, *Pengelolaan Dana Desa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020)

Riniwati, Harsuko, *Mananjemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama Dan Pengembangan SDM)* (Malang: UB. Press, 2016)

Royyan, Ar, *Ekonomi Desa* (Banda Aceh: Natural Aceh, 2018)

Sinambela, Lijan Poltak, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)

Statistik, Badan Pusat, *Laporan Perekonomian Indonesia 2019* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019)

Tannady, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Exspert, 2017)

Tyas, D.C, *Ketenagakerjaan* (Semarang: Alpin, 2019)

Vecky Masinambow, Een N. Walewangko Ade Irma Seska Arina, 'Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Minahasa Tenggara', *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22.3 (2021), 22–41 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/view/35490>

Wibawa, Samodra, Slamet Rosyadi, and Zulmasyhur, eds., *Pengantar Manajemen Publik* (Depok: CV. Khalifah Mediatama, 2021)

Yunus, 'Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (DD) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sipi Kecamatan Sirenja Kabuapten Donggala', *Jurnal ESTUPRO*, 6.3 (2021), 1–8

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

Pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*. Adapun yang yang akan menjadi informan yang akan diwawancarai adalah wali nagari, sekretaris nagari, kepala urusan perencanaan, kepala urusan keungan, staf penanggung jawab kegiata pelatihan dan perserta pelatihan.

Nama :
Jabatan :
Umur :
Tingkat Pendidikan :

Infornan Aparat Nagari

1. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan dana desa pada tahun 2019 sampai sekarang?
2. Bagaimana transparansi pengelolaan dana desa dari pemerintah nagari kepada masyarakat masyarakat?
3. Bagaimana cara pemerintah nagari dalam menyediakan ketersediaan informasi mengenai penelolaan dana desa?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terutama pada program pelatihan?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan hingga tahap evaluasi pengelolaan dana desa berupa program pelatihan tahun 2019?
6. Apakah ada syarat tertentu untuk mengikuti program pelatihan atau program pengelolaan dana desa lainnya?
7. Apakah perencanaan penegelolaan dana desa atau program pelatihan berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan?
8. Bagaimana proses penyaluran dana desa untuk program pelatihan ?
9. Apakah ada kendala dalam pengelolaan dana desa pada program pelatihan?

Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian

Pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian yang berjudul *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*. Adapun yang yang akan menjadi informan yang akan diwawancarai adalah wali nagari, sekretaris nagari, kepala urusan perencanaan, kepala urusan keungan, staf penanggung jawab kegiata pelatihan dan perserta pelatihan.

Nama :
Jabatan :
Umur :
Tingkat Pendidikan :

Infornan Masyarakat

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai pengelolaan atau program dana desa Nagari Aia Gadang ?
2. Apakah informasi anggaran pengelolaan dana desa terbuka bagi masyarakat?
3. Bagaiamana Bapak/Ibu memperoleh informasi mengenai program dana desa yang dilaksanakan?
4. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terutama pada program pelatihan?
5. Bagaimana partisipasi Bapak/Ibu dalam pengelolaan dana desa berupa program pelatihan ?
6. Apakah ada syarat tertentu untuk mengikuti program pelatihan atau program pengelolaan dana desa lainnya?
7. Apakah ada kendala dalam meralisasikan ilmu yang diperoleh dari pelatihan?

Dokumentasi




OPPO A5 2020



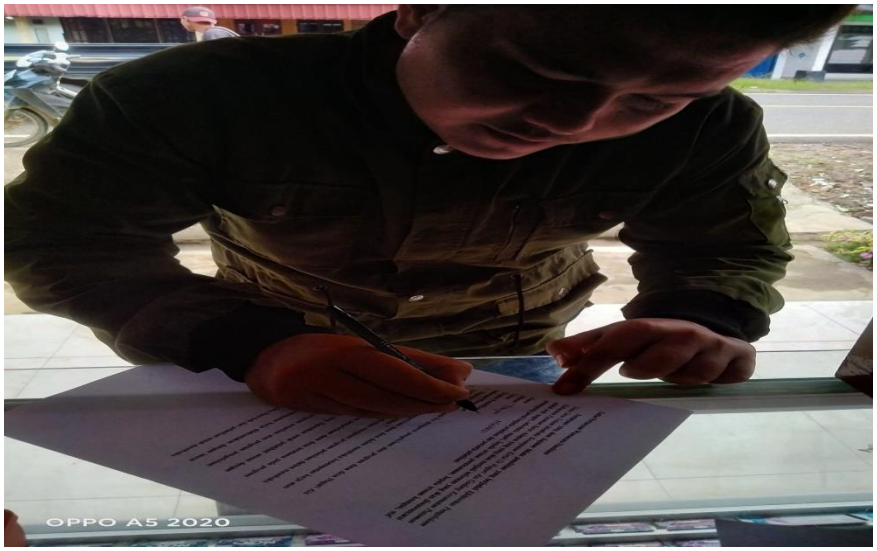



OPPO A5 2020


OPPO A5 2020


OPPO A5 2020


OPPO A5 2020


OPPO A5 2020

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

Nomor : 439.22/In.26.3/PP.00.9/10/2022

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Shella** NIM. **3219028** tanggal 24 Oktober 2022

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 jo Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2017 Nomor 1598);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2017 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1328);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Peran Dana Desa Dalam Menjamin Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat "**

Kedua : Menunjuk saudara:

Nama	:	**Era Sonita, SE, M.Si**
NIP	:	19711052003122002
Pangkat/Gol.Ruang/Jabatan	:	Penata Tk. I/III/d/ Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Ilmu Ekonomi
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Kewirausahaan
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada tanggal : 24 Oktober 2022

H. ZAINUDDIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

OPPO A5 2020
Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax. (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email: febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1006/Un.26.3/TL.00/03/2023 09 Maret 2023
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Aia Gadang
Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Shella**
NIM	: 3219028
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: ***"Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat "***
Lokasi Penelitian	: Kantor Wali Nagari Aia Gadang Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat
Waktu	: 09 Maret s.d 09 April 2023

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Dekan

Dr. Hesi Eka Puteri, SE, M.Si
NIP. 197409082006042002

OPPO A5 2020
Scanned by TapScanner

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT KECAMATAN PASAMAN

WALI NAGARI AIA GADANG

Jalan : Simpang Ampek – Aia Bangih Km 07 Aia Gadang Kode Pos 26366

REKOMENDASI

Nomor :140 /04 / WN-AG / REK / III / 2023

Dasar : Surat Rekomendasi Penelitian Kementrian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor. B-1006/Un.26.3/TL.00/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama	: **SHELLA**
NIM	: 3219028
Tempat / Tgl Lahir	: Pasir Bintungan, 20-05-2000
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN)
Alamat	: Jorong Pasia Bintungan, Nagari Aia Gadang, Kecamatan Pasaman, Kab, Pasaman Barat
Judul	: " ***Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Membuka Kesempatan Kerja Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat*** ".
Lokasi	: Kantor Wali Nagari Aia Gadang,Kec.Pasaman Kab.Pasaman Barat
Waktu	: 09 Maret s.d 09 April 2023

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan melakukan Penelitian
2. Memberitahukan pada Pemerintah setempat
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat masyarakat setempat
4. Bila terjadi penyimpangan atau pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi akan dicabut kembali

Demikianlah rekomendasi Izin Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Aia Gadang, 13 Maret 2023
PJ. Wali Nagari Aia Gadang

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT WALI NAGARI AIA GADANG KECAMATAN PASAMAN

SAIFUL, S.Pd
Nip.

OPPO A5 2020
Scanned by TapScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Shella
NIM : 3219028
Tempat/Tanggal Lahir: Pasir Bintungan/20 Mei 2000
Alamat : Jorong Pasir Bintungan, Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat
Nama Ayah ; Idel
Nama Ibu : Ado

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 04 Pasaman 2007-2013
2. SMP : SMP Negeri 1 Pasaman 2013-2016
3. SMA : SMA Negeri 1 Pasaman 2016-2019
4. KULIAH : UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI Tahun 2019-sampai sekarang

Moto Hidup

Man jadda wajada